

**LAPORAN PENELITIAN
DOSEN PROGRAM STUDI**

**Evaluasi Pelaksanaan *E Rapor* Pasca Peralihan Pengelolaan Oleh
Pemerintah Provinsi
(Studi Kasus di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya)**



TIM PENELITI

1. Sri Roekminiati, S.Sos, M.KP (NIDN. 0713087001)
2. Dra. Christiana Astuti, M.Si (NIDN.0715085501)
3. Dra.Sri Kamariyah, M.Si (NIDN.0710096201)

**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS Dr. SOETOMO
SURABAYA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : **Evaluasi Pelaksanaan *E Rapor* Pasca Peralihan Pengelolaan Oleh Pemerintah Provinsi (Studi Kasus di SMA Negeri 19 dan SMA 20 Negeri Surabaya)**

2. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap dengan gelar : Sri Roekminiati, S.Sos, M.KP
 - b. Pangkat/Gol/NPP : Lektor/III-c/94.01.1.165
 - c. Jabatan Fungsional/Struktural : Dosen Dengan Tugas Tambahan (DT)
 - d. Pengalaman penelitian : *(terlampir dalam CV)*
 - e. Program Studi/Jurusan : Administrasi Publik
 - f. Nomor HP : 081230503227
 - g. E-mail : sri.roekminiati@unitomo.ac.id
3. Jumlah Tim Peneliti : (2) orang
 - 1) a. Nama lengkap dengan gelar : Dra.Christiana Astuti, M.Si
 - b. Pangkat/Gol/NPP : Lektor Kepala/IV-b/83.01.1.002
 - c. Jabatan Fungsional/Struktural : Dosen Biasa
 - 2) a. Nama lengkap dengan gelar : Dra. Sri Kamariyah, M.Si
 - b. Pangkat/Gol/NPP : Lektor/III-d/88.01.1.038
 - c. Jabatan Fungsional/Struktural : Dosen Dengan Tugas Tambahan (DT)
4. Lokasi Penelitian : SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya
5. Jangka waktu penelitian : 12 Bulan
6. Biaya Penelitian : Rp.5.000.000
 - a. DIPA Penelitian Unitomo : Rp. 5.000.000,-
 - b. Sumber lain, sebutkan : Rp -

Surabaya, Juni 2018

Ketua Peneliti

Sri Roekminiati, S.Sos., M.KP
NPP: 94.01.1.165

Mengetahui
Dekan Fakultas

Dr. Amirul Mustofa, M.Si
NPP: 91.01.1.085

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Dr. Soetomo



Dr. Sri Utami Ady, SE.MM
NIP. 94.01.1.170

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM PENELITIAN

- 1. Judul Penelitian :** Evaluasi pelaksanaan E-Rapor Pasca Peralihan Pengelolaan Oleh Pemerintah Provinsi (Studi Kasus di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya)

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (Jam/minggu)
1.	Sri Roekminiati, S.Sos, M.KP	Ketua	Implementasi Kebijakan Publik	Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr Soetomo	320 Jam/ 32 Minggu
2	Dra. Christiana Astuti, M.Si	Anggota	Sosiologi	Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr Soetomo	320 Jam/ 32 Minggu
3	Dra. Sri Kamariyah, S.Sos, M.Si	Ketua	Manajemen Sumber Daya Manusia	Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr Soetomo	320 Jam/ 32 Minggu

3. Obyek Penelitian

Evaluasi Pelaksanaan *e-Rapor* di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan: November tahun: 2017
Berakhir : bulan: Juli tahun: 2018

5. Usulan Biaya DIPA Penelitian Unitomo : Rp. 5.000.000,00

6. Lokasi Penelitian: SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya

7. Temuan yang ditargetkan:

1) Deskripsikan Evaluasi pelaksanaan *e-rapor* di SMA 19 dan SMA 20 Pasca Pengelolaan Oleh Pemerintah Provinsi melalui Evaluasi Kecocokan, Evaluasi Efektivitas, Evaluasi Efisiensi dan Evaluasi Meta. 2) Identifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala bagi user (guru, wali kelas, BK) dan sekolah akan pelaksanaan *e-rapor* di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya

8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu:

Evaluasi Kinerja pelaksanaan *E- Rapor* yang merupakan inovasi Pemerintah Pusat dalam upaya pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) tingkat dasar dan menengah dalam rangka menginisiasi penggunaan rapor online dalam penilaian Kurikulum 2013.

9. Jurnal Ilmiah yang menjadi sasaran adalah:

Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi, STIAN LAN, Bandung dan Proceeding Lemlit Universitas DR.Soetomo 2018

10. Rencana luaran Publikasi Jurnal Ilmiah Tahun 2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-NYA akhirnya peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Pelaksanaan *E-Rapor* Pasca Peralihan Pengelolaan Oleh Pemerintah Provinsi (Studi Kasus di SMA Negeri 19 dan SMA 20 Negeri Surabaya)”**

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *e-rapor* di SMA 19 dan SMA 20 khususnya melalui Evaluasi Kecocokan, Evaluasi Efektivitas, Evaluasi Efisiensi dan Evaluasi Meta dan faktor-faktor yang menjadi kendala bagi user (guru, wali kelas, BK) dan sekolah akan pelaksanaan *e-rapor* di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya

Adapun secara umum penelitian dimaksud akan dipergunakan bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *e-rapor* melalui Evaluasi Kecocokan, Evaluasi Efektivitas, Evaluasi Efisiensi dan Evaluasi Meta di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya sebagai pelaksana *e-rapor* khususnya dan di SMA lainnya pada umumnya. Dan juga untuk mengetahui kendala yang di alami oleh sekolah dan *user* (guru, wali kelas, BK) dalam pelaksanaan *e-rapor*. Selanjutnya akan menjadi rekomendasi perbaikan aplikasi *e-rapor* agar mendekati sempurna.

Akhirnya peneliti menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini jauh dari sempurna. Tidak menutup kemungkinan apabila masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan dari semua pihak akan peneliti terima dengan penuh sukacita.

Surabaya, Juni 2018

Peneliti

RINGKASAN

Seiring berjalannya waktu rapor *online* yang masih belum sempurna dalam pelaksanaannya ada kebijakan baru yaitu pengalihan pengelolaan SMA dan SMK ke Provinsi. Tepatnya Per Januari 2017, SMA/SMK resmi dikelola provinsi. Kebijakan ini mengacu pada amanah UU 23/2014 tentang Pemerintah Daerah (Pemda), pengelolaan pendidikan SMA dan SMK dialihkan menjadi perangkat provinsi. Sebelumnya SMA dan SMK dikelola Pemkab/Pemko setempat sesuai UU Otonomi Daerah. Hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu dan pemerataan guru di setiap provinsi. Penamaan Rapor *Online* menjadi *e-rapor*. Sebanyak 22 SMA Negeri di Surabaya sudah sepakat menggunakan *e-rapor* yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Tujuan Penelitian ini bermaksud : 1) Mendeskripsikan Evaluasi pelaksanaan *e-rapor* di SMA 19 dan SMA 20 Pasca Pengelolaan Oleh Pemerintah Provinsi melalui Evaluasi Kecocokan, Evaluasi Efektivitas, Evaluasi Efisiensi dan Evaluasi Meta. 2) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi kendala bagi user (guru, wali kelas, BK) dan sekolah akan pelaksanaan *e-rapor* di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Adapun teknik penentuan informan secara Purposive Sampling sekaligus menjadi informan kunci adalah Ka Kurikulum, guru, operator dan admin, sedangkan Secara Kebetulan adalah wali murid Kelas XI sebanyak 25 dimasing-masing sekolah. Prosedur Pengumpulan Data: Observasi atau pengamatan; Wawancara mendalam/*In-Depth interview*, metode dokumenter dan kuesioner. Metode analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri tiga alur kegiatan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) **Evaluasi Kecocokan:** a Kebijakan *e-rapor* yang merupakan kebijakan pusat yaitu kebijakan dari Kemendikbud yang disusun oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah cocok dan layak untuk dipertahankan, b) Kebijakan *e-rapor* yang masih berumur jagung, wajar masih banyak kekurangan yang terkadang sering dilakukan perubahan dalam aplikasinya tetapi tidak memerlukan kebijakan baru sebagai pengganti; c. Pelaksana *e-rapor* di Surabaya untuk sekolah Negeri adalah semua sekolah sebanyak 22 SMA Negeri dan 10 SMK Negeri. Untuk Swasta

yang memang sudah mampu dan memiliki perangkat dipersilakan untuk menggunakan *e-rapor* tapi belum diwajibkan. **2) Evaluasi Efektifitas:** a. Kebijakan *e-rapor* memiliki dampak yang sangat berarti bagi guru, wali kelas dan Guru BK. Memudahkan dalam memasukkan nilai, memetakan nilai siswa dan juga melakukan bimbingan konseling; b. Tujuan *e-rapor* telah terwujud karena *e-rapor* memudahkan para guru untuk memasukkan nilai serta terkoneksi dengan DAPODIK Pusat. **3) Evaluasi Efisiensi:** a. Secara umum pendapat narasumber sudah sebanding antara input yang dikeluarkan dengan hasil/ output *e-rapor*; b. Dampak *e-rapor* cukup efisien karena menggunakan *server* tidak hanya untuk *e-rapor* tapi juga untuk aplikasi *CBT*, Absen Murid, Absen Guru, dan web sekolah. **4) Evaluasi Meta:** a. Evaluasi *e-rapor* ini dilakukan oleh Pengawas Pembina Sekolah Provinsi. Biasanya dilakukan setiap semester ketika ulangan semester genap, semester ganjil; b. Selama 2 (dua) semester pemberlakuan *e-rapor* sudah menjadi kebiasaan rutin per semester. *Melek IT* sudah menjadi budaya yang melekat; c. Hasil evaluasi *e-rapor* akan menjadi dasar pertimbangan sekolah dalam mengambil kebijakan.

Pada akhirnya dalam penelitian ini peneliti memberikan saran dan rekomendasi: 1) Bagi Pihak Sekolah: Terus melakukan peningkatan *server* dan *speed* agar supaya daya akses *e-rapor* semakin luas; 2) Bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud: a) Diupayakan aplikasi *e-rapor* secara teknis bukan aplikasi yang berat sehingga kinerja *server* juga tidak berat; b) Diharapkan Semester Ganjil TA 2018/2019 sudah tidak ada masalah lagi, aplikasi *e-rapor* sudah menyesuaikan kurikulum 2013 yang sudah revisi; c) *Update* sistem terlalu sering diharapkan dihindari agar tidak terjadi keresahan para guru; d) Pembatasan 60 karakter untuk deskripsi KIKD diharapkan ditiadakan; e) Diharapkan ke depan *e-rapor* bisa diakses oleh orang tua. 3) Bagi Peneliti: Tindak lanjut dari penelitian ini adalah adanya upaya sekelompok dosen untuk melakukan pengabdian masyarakat kepada wali murid yang *gapték* teknologi, dengan melakukan pembelajaran dalam mengakses internet khususnya akses untuk *e-rapor* jika benar-benar *e-rapor* sudah bisa diakses oleh orang tua.

Kata Kunci: Evaluasi, Pelaksanaan, e-Rapor

SUMMARY

As time goes by the online report cards that are still not perfect in the implementation there is a new policy of transferring the management of Senior High School and Senior Vocational School to the Province. Precisely As of January 2017, SMA / SMK officially managed the province. This policy refers to the mandate of Law 23/2014 on Local Government (Pemda), the management of SMA and SMK education is transferred to provincial apparatus. Previously, High School and Senior Vocational School are managed by Pemkab / Pemko in accordance with the Law on Regional Autonomy. This is done in order to improve the quality and equality of teachers in each province. Naming Online Reports become an e-report card. A total of 22 State Senior High School in Surabaya have agreed to use e-report compiled by the Directorate General of Primary and Secondary Education.

The purpose of this study is to: 1) Describe the evaluation of the implementation of e-report cards in Senior High School 19 and Senior High School 20 Post-Management By Provincial Government through Evaluation of Match, Effectiveness Evaluation, Evaluation of Efficiency and Evaluation of Meta. 2) Identify and describe factors that become obstacles for the user (teacher, homeroom teacher, BK) and the school will be the implementation of e-report cards in State Senior High School 19 and State Senior High School 20 Surabaya.

This research uses qualitative description approach. The technique of determining the informants in Purposive Sampling as well as being the key informant is Ka Curriculum, teachers, operators and admin, whereas Incidentally is the guardian of the XI Class of 25 students in each school. Data Collection Procedure: Observation or observation; In-depth interviews / In-Depth interviews, documentary methods and questionnaires. Data analysis methods according to Miles and Huberman which consists of three activities.

He results of this study are as follows: 1) Match Evaluation: a Policy of the e-report card which is the central policy that is the policy of Kemendikbud compiled by the Directorate General of Primary and Secondary Education is suitable and worthy to be maintained, b) , reasonable still many shortcomings that sometimes are often made changes in the application but does not require a new policy as a substitute; c. Executing e-report cards in Surabaya for public schools are all 22 schools of State Senior High School and 10 State Senior Vocational School. For private who are already capable and have the tools are welcome to use e-report card but not yet required. 2) Evaluation of

Effectivity: a. The e-report policy has a significant impact on teachers, homeroom teachers and BK Teachers. Make it easy to include values, map student grades and also counseling; b. The purpose of the e-report card has been realized because e-report cards make it easier for teachers to include values and connect with DAPODIK Pusat. 3) Evaluation of Efficiency: a. In general the opinion of the resource persons is comparable between the inputs issued with the output / output of the e-report; b. The impact of e-report cards is quite efficient because the use of the server not only for e-report card but also for CBT applications, Absent Students, Absent Teachers, and the school web. 4) Meta Evaluation: a. The evaluation of the e-report was conducted by the Provincial School Supervisor. Usually done every semester when an even semester test, odd semester; b. During 2 (two) semesters the enactment of e-rapor has become a routine habit per semester. IT literacy has become an inherent culture; c. The results of the evaluation of the e-report will be the basis of the school consideration in taking the policy.

Finally, in this research the researcher give suggestion and recommendation: 1) For School Party: Continue to increase server and speed in order to increase the e-rapor's accessibility; 2) For the Directorate General of Primary and Secondary Education Kemendikbud: a) Strived technical e-report application is not a heavy application so that server performance is also not heavy; b) Expected Odd Semester FY 2018/2019 is no problem anymore, e-rapor application has adjusted the revised 2013 curriculum; c) too frequent system updates are expected to be avoided in order to avoid unrest among teachers; d) 60 character limitations for KIKD descriptions are expected to be abolished; e) It is expected that the future e-report can be accessed by parents. 3) For Researchers: The follow up of this research is the effort of a group of lecturers to perform community service to guardian students who gaptek technology, by doing learning in accessing the internet, especially access to e-report if really e-report card can be accessed by people old.

Keywords: Evaluation, Implementation, e-Rapor.

DAFTAR ISI

Sampul Depan	i
Sampul Dalam	ii
Lembar Pengesahan	iii
Identitas dan Uraian Umum Penelitian	iv
Kata Pengantar	v
Ringkasan	vi
Summary	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Pelayanan Publik	5
2.2. Unsur Indeks Kepuasan Masyarakat	6
2.3. Evaluasi Kebijakan.....	8
2.3.1. Tujuan Evaluasi Kebijakan	11
2.3.2. Metode Evaluasi Kebijakan	12
2.3.3. Tipe Evaluasi Kebijakan	13
2.4. Belajar dan Hasil Belajar	15
2.5. <i>E-Rapor</i>	17
2.6. Kebijakan Dasar <i>E-Rapor</i>	18
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	21
3.1. Tujuan Penelitian	21
3.2. Manfaat Penelitian	21
BAB IV METODE PENELITIAN	22
4.1. Jenis/Rancangan Penelitian	22
4.2. Informan	23
4.3. Lokasi Penelitian	24
4.4. Prosedur Pengumpulan Data	24
4.5. Fokus Penelitian	24
4.6. Roadmap Penelitian	26
4.8. Metode Analisis Data	27
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	30
5.1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian.....	30
5.1.1. Deskripsi SMA Negeri 19 Surabaya.....	42
5.1.2. Deskripsi SMA Negeri 20 Surabaya.....	49
5.2. Evaluasi Pelaksanaan <i>E-Rapor</i> di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya.....	45
5.2.1. Evaluasi Kecocokan	45
5. 2.2. Evaluasi Efektivitas	48

5.2.3. Evaluasi Efisiensi	55
5.2.4 Evaluasi Meta	57
5.3. Faktor-faktor yang Menjadi Kendala Bagi User dan Sekolah Dalam Pelaksanaan <i>E-Rapor</i>	59
BAB VI PENUTUP	61
6.1. Kesimpulan.....	61
6.2. Saran dan Rekomendasi	65
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Karakteristik Penyelenggaraan Pelayanan Publik.....	6
Tabel 2.2.	Tipe Evaluasi Kebijakan	15
Tabel 4.1	<i>Roadmap</i> Penelitian.....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Aplikasi <i>e-rapor</i>	20
Gambar 4.1	Model Analisis Data Interaktif	28
Gambar 5.1	SMA Negeri 19 Tampak Depan.....	30
Gambar 5.2	Kegiatan Upacaya di SMA Negeri 19.....	31
Gambar 5.3	Lapangan Basket SMA Negeri 19	32
Gambar 5.4	Ruang kelas SMA Negeri 19	33
Gambar 5.5	Laboratorium Fisika SMA Negeri 19	38
Gambar 5.6	Piala Prestasi SMA Negeri 19	41
Gambar 5.7	SMA Negeri 20 Tampak Depan.....	43
Gambar 5.8	Visi, Misi dan Piala SMA Negeri 20 Surabaya	44
Gambar 5.9	Fasilitas Lapangan Basket SMA Negeri 20 Surabaya.....	45
Gambar 5.10	Wawancara Peneliti dengan Narasumber.....	47
Gambar 5.11	Wawancara Peneliti dengan Narasumber	48
Gambar 5.12	Alur Pengisian <i>E-Rapor</i>	54

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1	Nilai Per Unsur Pelayanan E-Rapor di SMA Negeri 19 Surabaya Pasca Pengelolaan oleh Pemerintah Propinsi...	51
Grafik 5.2	Nilai Per Unsur Pelayanan E-Rapor di SMA Negeri 19 Surabaya Pasca Pengelolaan oleh Pemerintah Propinsi...	52

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pendidikan merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pembangunan pendidikan diharapkan dapat dibentuk manusia yang berkualitas utuh yang salah satu cirinya adalah sehat jasmani dan rohani. Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam penentuan *human development index* (HDI) belum mampu mengangkat peringkat HDI Indonesia dibandingkan dengan indeks pembangunan manusia negara-negara di lingkungan Asia Tenggara. HDI atau Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.

HDI digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Indikator yang digunakan dalam HDI meliputi 3 dimensi dasar pembangunan manusia: 1) Hidup yang sehat dan panjang umur yang diukur dengan harapan hidup saat kelahiran; 2) Pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis pada orang dewasa (bobotnya dua per tiga) dan kombinasi pendidikan dasar, menengah, atas *gross enrollment ratio* (bobot satu per tiga) dan 3) Standard kehidupan yang layak diukur dengan GDP per kapita *gross domestic product / produk domestik bruto dalam paritas kekuatan beli purchasing power parity* dalam Dollar AS. Saat ini Indonesia bahkan masih berlutut dalam kategori Medium Human Development dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari seluruh dunia. United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 2015 mencatat bahwa Human Development Index atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia masih berada di peringkat ke-111 diantara 185 negara di dunia (Sumber: UNDP 2015)

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Provinsi sebagai daerah otonom mengisyaratkan adanya hak dan kewenangan pemerintah pusat untuk menetapkan kebijakan tentang perencanaan nasional yang

menjadi pedoman atau acuan bagi penyelenggaraan pendidikan di provinsi, kabupaten/ kota sebagai daerah otonom. Dalam rangka standardisasi itulah, maka Mendiknas menerbitkan Kepmen No. 053/U/2001 tanggal 19 April 2001 tentang pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah.

SPM Pendidikan menyatakan secara tegas dan rinci berbagai tanggungjawab Pemerintah Kabupaten/Kota c/q oleh Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama dalam menyelenggarakan layanan pendidikan. SPM Pendidikan menyatakan secara tegas dan rinci berbagai hal yang harus disediakan dan dilakukan oleh dinas pendidikan, sekolah/madrasah untuk memastikan bahwa pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya Jawa Timur untuk meningkatkan layanan pendidikan antara lain: PPDB Online, Klinik Kurikulum, 15 Profil Sekolah, Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Sekolah (SIPKS), Seleksi Kepala Sekolah, Jurnal Online, Surabaya Belajar, Multimedia Pembelajaran, *Try Out Online*, Sahabat Dispendik, Kenaikan Pangkat Online, Tantangan Membaca 2015, Aplikasi Gaji Online, P2KGS, dan Rapor Online.

Di antara berbagai layanan pendidikan yang saat ini populer adalah Rapor online. Rapor online merupakan jawaban untuk melakukan percepatan dan meminimalisir kesalahan dalam penulisan rapor. Rapor online ini dapat memudahkan wali murid untuk melihat rapor putra-putrinya tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Kemudian banyak kejadian dimana rapor siswa ada yang hilang, rusak, terbakar dan lain-lain. Sehingga, dibutuhkanlah cara yang efektif dan efisien agar rapor ini bisa diakses sewaktu-waktu dan kapanpun karena disimpan dalam sistem online. Tentunya terdapat hasil dan dampak secara nyata yang dapat dihasilkan dengan adanya rapor online ini, yaitu masyarakat lebih puas karena rapor online dapat diakses kapan saja, memberi pelajaran pada masyarakat Surabaya untuk mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang bisa bermanfaat bagi kehidupan sehingga terbentuk Kota Surabaya *Cyber City*, dan memberikan kemudahan akses informasi bagi masyarakat.

Program *online* dalam pengisian rapor siswa bertujuan untuk mempermudah tugas guru dan wali kelas. Disamping efektif, efisien dan relatif mudah, sistem *online* juga terintegrasi, sehingga pihak terkait termasuk orangtua dapat mengetahui perkembangan belajar anaknya. Sistem *online* juga dapat memberi rasa aman dan mengurangi tanggung jawab guru, wali kelas hingga sekolah. Data nilai akan tersimpan otomatis dalam server data pusat. Rapor online ini juga bisa mengurangi tingkat kecurangan dalam mengontrol nilai siswa. Rapor online ini para orang tua dapat dengan mudah mengakses rapor anaknya. Rapor online ini bisa diakses orang tua dengan memasukkan nomor Induk Kependudukan anaknya yang bisa dilihat dari surat keluarga. Karena rapor online ini sudah terintegrasi dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dispendukcapil). Metode pengisian rapor online sendiri masih terkoneksi dengan internet (*online*) melalui website profil sekolah dispendik.surabaya.go.id/rapor (berubah domain menjadi www.raporku.net). Rapor Online dapat diakses oleh wali murid dengan menggunakan NIK serta *password* yang telah diberikan oleh sekolah dimana peserta didik menuntut ilmu, sedangkan para guru dapat mengakses rapor online dengan memasukkan NIP dan *password*.

Seiring berjalannya waktu rapor *online* yang masih belum sempurna dalam pelaksanaannya ada kebijakan baru yaitu pengalihan pengelolaan SMA dan SMK ke Provinsi. Tepatnya Per Januari 2017, SMA/SMK resmi dikelola provinsi. Kebijakan ini mengacu pada amanah UU 23/2014 tentang Pemerintah Daerah (Pemda), pengelolaan pendidikan SMA dan SMK dialihkan menjadi perangkat provinsi. Sebelumnya SMA dan SMK dikelola Pemkab/Pemko setempat sesuai UU Otonomi Daerah. Hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu dan pemerataan guru di setiap provinsi. Penamaan Rapor *Online* menjadi *e-Rapor*. Sebanyak 22 SMA Negeri di Surabaya sudah sepakat menggunakan *e-rapor* yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Yang menjadi permasalahan tersendiri adalah di Kota Surabaya sebelum adanya *e-Rapor* sudah ada aplikasi rapor *Online* yang sudah diterapkan sejak tahun 2014. Rapor Online sudah bisa diakses oleh wali murid maupun siswa dimanapun berada. Sedangkan rapor online masih belum bisa diakses secara publik. Hanya bisa diakses oleh guru, admin/operator. Di Kota Surabaya khususnya justru

mengalami kemunduran karena awal mula orang tua diberi kemudahan untuk mengevaluasi belajar putra putrinya setiap saat, dimanapun dan kapanpun.

Kendala lain, aplikasi yang baru menimbulkan implikasi yang baru dikeranakan keterbatasan kemampuan, waktu, masalah teknis, dan sebagainya dari seorang guru untuk mengerjakan aplikasi ini seringkali menimbulkan sebuah fenomena unik yaitu munculnya “super hero”/ tenaga bantuan yang dengan sabar dan setia membantu guru-guru yang mengalami kesulitan tersebut. Permasalahan lain yang muncul kenyataan yang ada sekarang banyak aplikasi untuk menyusun laporan capaian kompetensi tetapi tidak dapat disinkronkan dengan Dapodik sehingga satuan pendidikan harus input ulang data nilainya ke Dapodik.

Tapi terlepas dari itu semua, pada dasarnya semua pihak harus siap untuk melaksanakan program *e-Rapor* ini dengan baik. Implikasi dari hal iniyang positif adalah timbulnya semangat belajar bagi para guru untuk dapat menguasai IT. Tanpa disadari oleh para guru mereka telah mengimplementasikan *Discovery learning, Problem Based Learning, Project Based Learning* dan *Life Long Education*, guru pun perlu belajar.

Bertolak dari deskripsi di atas peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana implementasi e-Rapor SMA di Surabaya khususnya SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20. Peneliti merangkumnya dalam judul peneliti sebagai berikut: **Evaluasi pelaksanaan E-Rapor Pasca Peralihan Pengelolaan Oleh Pemerintah Provinsi (Studi Kasus di SMA Negeri 19 dan SMA 20 Surabaya)**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Evaluasi Pelaksanaan *e-Rapor* di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya Pasca Peralihan Pengelolaan oleh Pemerintah Propinsi
- 2) Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi user (guru, wali kelas, BK) dan sekolah akan pelaksanaan *e-Rapor* di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya .

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pelayanan Publik

Di Indonesia, konsepsi **pelayanan administrasi pemerintahan** seringkali digunakan secara bersama-sama dengan konsepsi **pelayanan perijinan**, **pelayanan umum**, dan **pelayanan publik**. Keempat istilah itu merupakan terjemahan dari konsep *public service*. Hal ini dapat dilihat pada dokumen pemerintah sebagaimana diberlakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara.

Istilah *pelayanan publik* tentu tidak lepas dari substansi makna pelayanan dalam definisi di atas. Kata *publik* yang disandingkan dengan kata *pelayanan* mempertegas subjek atau sifat kepada siapa dan bagaimana pelayanan itu diberikan. Dalam konteks birokrasi pemerintahan, pada dasarnya pelayanan itu dapat dibedakan menjadi dua jenis: pelayanan administrasi pemerintahan/perijinan (*administrative service*) dan pelayanan publik/umum (*public service*). Dalam pelayanan perijinan produknya berupa dokumen resmi yang dibutuhkan publik, sedangkan dalam pelayanan publik produknya dapat berupa barang atau jasa.

Dengan demikian, istilah pelayanan umum (*public service*) dipakai untuk menyebut kedua jenis pelayanan tersebut, yaitu: pelayanan administrasi pemerintahan/perijinan (*administrative service*) dan pelayanan publik/umum (*public service*).

Adapun Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Kepmenpan) Nomor 81 Tahun 1993 yang kemudian disempurnakan menjadi Kepmenpan Nomor 63 Tahun 2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan, mendefinisikan pelayanan umum sebagai berikut.

Konsep Pelayanan Umum (Kepmenpan No: 63/2003) :

Pelayanan umum adalah segala bentuk pelayanan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah di pusat, di daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah; dalam bentuk barang dan atau jasa, baik dalam rangka

upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005 tentang Pelayanan Publik di Propinsi Jawa Timur mendefinisikan pelayanan publik sebagai berikut.

Pengertian Pelayanan Publik (Perda Nomor 11/2005) :

Pelayanan Publik adalah segala kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar sesuai dengan hak-hak dasar setiap warga negara dan penduduk atas suatu barang, jasa dan atau pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan yang terkait dengan kepentingan publik.

Terdapat sinyalemen dan asumsi hipotetik yang berkembang dalam wacana publik bahwa terjadi **perbedaan karakteristik** antara pelayanan publik yang diberikan oleh organisasi privat dan organisasi pemerintah (birokrasi). Ditengarahi, organisasi privat lebih adaptif dalam merespon kebutuhan publik. Berikut gambaran secara garis besar mengenai perbedaan karakteristik tersebut.

Tabel 2.1
Karakteristik Penyelenggaraan Pelayanan Publik

Karakteristik	Organisasi Privat	Organisasi Pemerintah
Adaptabilitas	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
Posisi Tawar Klien	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
Bentuk Pasar	Kompetisi	Monpoli
Sumber Kontrol	Klien	Pemerintah
Sifat Pelayanan	Dikendalikan Klien	Dikendalikan Pemerintah

Sumber : Ratminto & Winarsih, 1999

2.2. Unsur Indeks Kepuasan Masyarakat

Berdasarkan prinsip pelayanan sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat terhadap penyelenggaraan Pelayanan Publik terdapat 9 unsur yang disebut “relevan”, “valid”, dan “reliabel” sebagai unsur minimal yang harus ada untuk dasar

pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat. Adapun ruang lingkup Survei Kepuasan Masyarakat dalam peraturan ini meliputi:

1. Persyaratan

Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.

2. Prosedur

Prosedur adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.

3. Waktu pelayanan

Waktu pelayanan adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.

4. Biaya/Tarif

Biaya/Tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.

5. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan

Produk spesifikasi jenis pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.

6. Kompetensi Pelaksana

Kompetensi Pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman.

7. Perilaku Pelaksana

Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan.

8. Maklumat Pelayanan

Maklumat Pelayanan adalah merupakan pernyataan kesanggupan dan kewajiban penyelenggara untuk melaksanakan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan.

9. Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan

Penanganan pengaduan, saran dan masukan, adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan 8 (delapan) unsur dikarenakan unsur yang ke-7 (tujuh) perilaku pelaksana dalam pelayanan rapor online ini tidak bisa diukur dikarenakan masyarakat (wali murid) tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru pada saat mengakses evaluasi belajar siswa melalui internet. Sehingga unsur pelayanan yang dipakai untuk mengukur layanan rapor *online* hanya ada 8 (delapan).

2.3. Evaluasi Kebijakan

Evaluasi merupakan salah satu tingkatan di dalam proses kebijakan publik, evaluasi adalah suatu cara untuk menilai apakah suatu kebijakan atau program itu berjalan dengan baik atau tidak. Badjuri & Yuwono (2002) mengemukakan bahwa tahapan yang cukup penting dan sering terlupakan efektivitasnya dalam kontes kebijakan publik Indonesia adalah evaluasi kebijakan. Bila kebijakan dipandang sebagai suatu pola kegiatan yang berurutan, maka evaluasi kebijakan merupakan tahap akhir dalam proses kebijakan. Namun demikian, ada beberapa ahli yang mengatakan sebaliknya bahwa evaluasi bukan merupakan tahap akhir dari proses kebijakan publik. Pada dasarnya, kebijakan publik dijalankan dengan maksud tertentu, untuk meraih tujuan-tujuan tertentu yang berangkat dari masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Thomas Dye menyatakan bahwa evaluasi kebijakan adalah pemeriksaan yang objektif, sistematis, dan empiris terhadap efek dari kebijakan dan program publik terhadap targetnya dari segi tujuan yang ingin dicapai (Wayne Parsons Hal:547). Evaluasi dilakukan karena tidak semua program kebijakan publik meraih hasil yang diinginkan. Seringkali terjadi, kebijakan publik gagal meraih maksud atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, evaluasi kebijakan ditujukan untuk melihat sebab-sebab kegagalan suatu kebijakan atau untuk mengetahui apakah kebijakan publik yang telah dijalankan meraih dampak yang diinginkan.

Dalam bahasa yang lebih singkat evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menilai “manfaat” suatu kebijakan (Budi Winarno hal:229). Sehingga, evaluasi dapat mengemban fungsi pembelajaran, dalam artian bahwa dengan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang berhasil dan kegiatan-kegiatan yang

tidak berhasil dalam mengantarkan pada hasil yang diharapkan, serta dengan menemukan apa yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan itu maka akan dimungkinkan penyempurnaan kinerja proyek atau program di masa yang akan datang dan dengan demikian menghindarkan kesalahan yang telah dibuat di masa lalu.

Evaluasi memainkan sejumlah fungsi utama dalam analisis kebijakan. Menurut William N. Dunn fungsi evaluasi, yaitu: “Pertama, dan yang paling penting, evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan. Kedua, evaluasi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target. Ketiga, evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi” (Dunn, 2003:609 dan 610).

Berdasarkan pendapat William N. Dunn di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses kebijakan yang paling penting karena dengan evaluasi kita dapat menilai seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan dengan melalui tindakan publik, dimana tujuan-tujuan tertentu dapat dicapai. Sehingga kepastian dari kebijakan dapat dipastikan dengan alternatif kebijakan yang baru atau merevisi kebijakan. Evaluasi mempunyai karakteristik yang membedakannya dari metode-metode analisis kebijakan lainnya yaitu:

- 1) Fokus nilai. Evaluasi berbeda dengan pemantauan, dipusatkan pada penilaian menyangkut keperluan atau nilai dari sesuatu kebijakan dan program.
- 2) Interdependensi Fakta-Nilai. Tuntutan evaluasi tergantung baik ”fakta” maupun “nilai”.
- 3) Orientasi Masa Kini dan Masa Lampau. Tuntutan evaluatif, berbeda dengan tuntutan-tuntutan advokat, diarahkan pada hasil sekarang dan masa lalu, ketimbang hasil di masa depan.
- 4) Dualitas nilai. Nilai-nilai yang mendasari tuntutan evaluasi mempunyai kualitas ganda, karena mereka dipandang sebagai tujuan dan sekaligus cara. (Dunn, 2003:608-609)

Berdasarkan penjelasan di atas, karakteristik evaluasi terdiri dari empat karakter. Yang pertama yaitu fokus nilai, karena evaluasi adalah penilaian dari suatu kebijakan dalam ketepatan pencapaian tujuan dan sasaran kebijakan. Kedua

yaitu interdependensi fakta-nilai, karena untuk menentukan nilai dari suatu kebijakan bukan hanya dilihat dari tingkat kinerja tetapi juga dilihat dari bukti atau fakta bahwa kebijakan dapat memecahkan masalah tertentu. Ketiga yaitu orientasi masa kini dan masa lampau, karena tuntutan evaluatif diarahkan pada hasil sekarang dan masa lalu sehingga hasil evaluasi dapat dibandingkan nilai dari kebijakan tersebut. Keempat yaitu dualitas nilai, karena nilai-nilai dari evaluasi mempunyai arti ganda baik rekomendasi sejauh berkenaan dengan nilai yang ada maupun nilai yang diperlukan dalam mempengaruhi pencapaian tujuan-tujuan lain.

Dengan demikian studi evaluasi kebijakan (Sudiyono, 1992) merupakan suatu analisis yang bersifat evaluatif sehingga konsekuensinya lebih restrospeksi dibandingkan prospeksi. Dan dalam mengevaluasi seorang analis berusaha mengidentifikasi efek yang semula direncanakan untuk merealisasikan keberhasilan dan dampak apa yang ditimbulkan dari akibat suatu kebijakan. Studi evaluasi ini mempunyai 2 (dua) pendekatan (Sudiyono,1992) yaitu :

- 1) Pendekatan kepatuhan, asumsinya apabila para pelaksana mematuhi semua petunjuk atau aturan yang diberikan maka implementasi sudah dinilai berhasil. Kemudian pendekatan ini disempurnakan lagi dengan adanya pengaruh : a) ekstern, kekuatan non birokrasi dalam pencapaian tujuan, b) intern, program yang dimaksudkan untuk melaksanakan suatu kebijakan sering tidak terdesain dengan baik sehingga perilaku yang baik dari para pelaksana (birokrasi) tetap tidak akan berhasil dalam mencapai tujuan kebijakan.
- 2) Pendekatan perspektif, "*what's happening* (apa yang terjadi). Pendekatan ini menggambarkan pelaksanaan suatu kebijakan dari seluruh aspek karena implementasi kebijakan melibatkan beragam variabel dan faktor.

Dalam studi evaluasi, menurut Finsterbusch dan Motz (dalam Samudro dkk, 1994) terdapat 4 (empat) jenis evaluasi yaitu :

- 1) *Single program after only*, merupakan jenis evaluasi yang melakukan pengukuran kondisi atau penilaian terhadap program setelah meneliti setiap variabel yang dijadikan kriteria program. Sehingga analis tidak mengetahui baik atau buruk respon kelompok sasaran terhadap program.

- 2) *Single program befora-after*, merupakan penyempurnaan dari jenis pertama yaitu adanya data tentang sasaran program pada waktu sebelum dan setelah program berlangsung.
- 3) *Comparative after only*, merupakan penyempurnaan evaluasi kedua tapi tidak untuk yang pertama dan analisis hanya melihat sisi keadaan sasaran bukan sasarannya.
- 4) *Comparative before-after*, merupakan kombinasi ketiga desain sehingga informasi yang diperoleh adalah efek program terhadap kelompok sasaran.

2.3.1. Tujuan Evaluasi Kebijakan

Abdul kahar Badjuri dan Teguh Yuwono (2002:132) menyatakan Evaluasi kebijakan setidak-tidaknya dimaksudkan untuk memenuhi tiga tujuan utama, yaitu : (1) Untuk menguji apakah kebijakan yang diimplementasikan telah mencapai tujuannya?, (2) Untuk menunjukkan akuntabilitas pelaksana publik terhadap kebijakan yang telah diimplementasikan; (3) Untuk memberikan masukan pada kebijakan-kebijakan publik yang akan datang.

Sekalipun penerapan suatu kebijakan oleh pemerintah telah dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuannya, namun tidak selalu penerapan tersebut dapat mewujudkan semua tujuan yang hendak dicapai. Terganggunya implementasi yang menjadikan tidak tercapainya tujuan kebijakan mungkin pula disebabkan oleh pengaruh dari berbagai kondisi lingkungan yang tidak teramalkan sebelumnya.

Evaluasi kebijakan menurut Samudro, dkk (1994) dilakukan untuk mengetahui : 1) proses pembuatan kebijakan; 2) proses implementasi; 3) konsekuensi kebijakan ; 4) efektivitas dampak kebijakan. Evaluasi pada tahap pertama, dapat dilakukan sebelum dan sesudah kebijakan dilaksanakan, kedua evaluasi tersebut evaluasi sumatif dan formatif, evaluasi untuk tahap kedua disebut evaluasi implementasi , evaluasi ketiga dan keempat disebut evaluasi dampak kebijakan. Sedangkan evaluasi menurut Limberry (dalam Santoso, 1992), analisis evaluasi kebijakan mengkaji akibat-akibat pelaksanaan suatu kebijakan dan membahas hubungan antara cara-cara yang digunakan dengan hasil yang dicapai.

Selanjutnya Samodra dkk (1994:15) juga menyatakan bahwa kebijakan publik selalu mengandung setidaknya-tidaknya tiga komponen dasar, yaitu tujuan yang luas, sasaran yang spesifik dan cara mencapai sasaran tersebut. Di dalam “cara” tersebut terkandung beberapa komponen kebijakan yang lain, yakni siapa pelaksananya, berapa besar dan dari mana dana diperoleh, siapa kelompok sasarannya, bagaimana program dilaksanakan atau bagaimana sistem manajemennya, dan bagaimana keberhasilan kinerja atau kinerja kebijakan diukur.

2.3.2. Metode Evaluasi Kebijakan

Dalam rangka mengimplementasikan kebijakan, secara rinci Casley dan Kumar dalam Samodra (1994:16-17) menunjukkan sebuah metode dengan enam langkah sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah. Yaitu membatasi masalah yang akan dipecahkan atau dikelola dan memisahkan dari gejala yang mendukungnya, yaitu dengan merumuskan sebuah hipotesis.
2. Menentukan faktor-faktor yang menjadikan adanya masalah, dengan mengumpulkan data kuantitatif maupun kualitatif yang memperkuat hipotesis.
3. Mengkaji hambatan dalam pembuatan keputusan dengan menganalisis situasi politik dan organisasi yang mempengaruhi pembuatan kebijakan. Berbagai variabel seperti komposisi staf, moral dan kemampuan staf, tekanan politik, kepekaan budaya, kemauan penduduk dan efektivitas manajemen.
4. Mengembangkan solusi-solusi alternatif.
5. Memperkirakan/mempertimbangkan solusi yang paling layak, dengan menentukan kriteria yang jelas dan aplikatif untuk menguji kelebihan dan kekurangan setiap solusi alternatif.
6. Memantau secara terus-menerus umpan balik dari tindakan yang telah dilakukan guna menentukan tindakan selanjutnya.

Menurut Dunn (2003:601) menyatakan bahwa evaluasi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target. Pada dasarnya nilai juga dapat dikritik dengan menanyakan secara sistematis kepantasan tujuan dan target dalam hubungan

dengan masalah yang dituju. Evaluasi kebijakan adalah proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan membuahkan hasil, yaitu membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target kebijakan yang ditentukan

Selanjutnya Ripley (Wibawa,op.cit:8-9) mengatakan bahwa kegiatan evaluasi kebijakan merupakan langkah awal untuk meningkatkan proses pembuatan kebijakan berikut hasilnya. Beberapa persoalan yang harus dijawab oleh suatu kegiatan evaluasi adalah :

- 1) Kelompok dan kepentingan mana yang memiliki akses di dalam pembuatan kebijakan.
- 2) Apakah proses pembuatannya cukup rinci, terbuka dan memenuhi prosedur.
- 3) Apakah program didesain secara logis.
- 4) Apakah sumber daya yang menjadi input program telah cukup memadai untuk mencapai tujuan.
- 5) Apakah standar implementasi yang baik menurut kebijakan tersebut.
- 6) Apakah program dilaksanakan sesuai standar efisien dan ekonomi. Apakah uang digunakan dengan jujur dan tepat.
- 7) Apakah kelompok sasaran memperoleh pelayanan dan barang seperti yang didesain dalam program.
- 8) Apakah program memberikan dampak kepada kelompok nonsasaran.
- 9) Apa dampaknya, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan, terhadap masyarakat.
- 10) Kapan tindakan program dilakukan dan dampaknya diterima oleh masyarakat.
- 11) Apakah tindakan dan dampak tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

2.3.3. Tipe Evaluasi Kebijakan

Menurut William N Dunn, berdasar waktu pelaksanaannya, evaluasi kebijakan dibedakan menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Evaluasi sebelum dilaksanakan (*evaluasi summative*),
- b. Evaluasi pada saat dilaksanakan (*evaluasi proses*), dan

c. Evaluasi setelah kebijakan {evaluasi konsekuensi (*output*) kebijakan dan atau evaluasi dampak/pengaruh (*outcome*) kebijakan}.

Menurut Finance dalam Badjuri (2002:136-138) ada empat dasar tipe evaluasi sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Keempat tipe ini adalah evaluasi kecocokan (*appropriateness evaluation*), evaluasi efektivitas (*effectiveness evaluation*), evaluasi efisiensi (*efficiency evaluation*) dan evaluasi meta (*meta-evaluations*).

Evaluasi kecocokan (*appropriateness*) menguji dan mengevaluasi tentang apakah kebijakan yang sedang berlangsung cocok untuk dipertahankan ? juga, apakah kebijakan baru dibutuhkan untuk mengganti kebijakan ini ? pertanyaan pokok dalam evaluasi kecocokan ini adalah siapakah semestinya yang menjalankan kebijakan publik tersebut pemerintah atau sektor swasta ? Jawaban atas pertanyaan ini memungkinkan penentuan tingkat kecocokan implementasi kebijakan.

Evaluasi efektivitas menguji dan menilai apakah program kebijakan tersebut menghasilkan dampak hasil kebijakan yang diharapkan ? Apakah tujuan yang dicapai dapat terwujud ? Apakah dampak yang diharapkan sebanding dengan usaha yang telah dilakukan ? Tipe evaluasi ini memfokuskan diri pada mekanisme pengujian berdasar tujuan yang ingin dicapai yang biasanya secara tertulis tersedia dalam setiap kebijakan publik.

Evaluasi efisiensi, merupakan pengujian dan penilaian berdasarkan tolok ukur ekonomis yaitu apakah input yang digunakan telah digunakan dan hasilnya sebanding dengan output kebijakannya ? Apakah cukup efisien dalam penggunaan keuangan publik untuk mencapai dampak kebijakan ?

Meta evaluasi, menguji dan menilai terhadap proses evaluasi itu sendiri. Apakah evaluasi yang dilakukan lembaga berwenang sudah profesional ? apakah evaluasi tersebut sensitif terhadap kondisi sosial, kultural dan lingkungan ? apakah evaluasi tersebut menghasilkan laporan yang mempengaruhi pilihan-pilihan manajerial ?

Secara substansial, keempat tipe evaluasi ini, dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.2
Tipe Evaluasi Kebijakan

No	Tepe Evaluasi	Pengujian Dasar
1	Evaluasi Kecocokan	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah kebijakan yang sedang berlangsung cocok untuk dipertahankan? b. Apakah kebijakan baru dibutuhkan untuk mengganti kebijakan ini ? c. Siapakah semestinya yang menjalankan kebijakan publik tersebut : pemerintah atau sektor swasta ?
2	Evaluasi Efektivitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah program kebijakan tersebut menghasilkan hasil dan dampak kebijakan yang diharapkan ? b. Apakah tujuan yang dicapai dapat terwujud ? c. Apakah dampak yang diharapkan sebanding dengan usaha yang telah dilakukan ?
3	Evaluasi Efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah input yang digunakan telah mendapatkan hasil sebanding dengan output kebijakannya ? b. Apakah cukup efisien dalam penggunaan keuangan publik untuk mencapai dampak kebijakan tersebut ?
4	Evaluasi Meta	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah evaluasi yang dilakukan oleh lembaga berwenang sudah profesional ? b. Apakah Evaluasi tersebut sensitive terhadap kondisi sosial, kultural dan lingkungan ? c. Apakah evaluasi tersebut menghasilkan laporan yang mempengaruhi pilihan-pilihan manajerial ?

Sumber : Badjuri & Yuwono (2002:136-138)

Dari semua teori diatas, peneliti menggunakan teori yang digunakan adalah teori Finance dalam Badjuri (2002:136-138) yang terdiri ada empat dasar tipe evaluasi sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan e-Rapor. Keempat tipe ini adalah evaluasi kecocokan (*appropriateness evaluation*), evaluasi efektivitas (*effectiveness evaluation*), evaluasi efisiensi (*efficiency evaluation*) dan evaluasi meta (*meta-evaluations*).

2.4. Hasil Belajar

1) Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang dihasilkan dari suatu proses penilaian atau evaluasi yang berlangsung pada satuan waktu tertentu. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Hasil belajar adalah prestasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan pada siswa

dalam waktu tertentu (Ngalim Purwanto, 1982:120). Sedangkan menurut hasil belajar adalah sebagian kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, yang berupa penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar yang disebut kemampuan (Sudjana, 2002:24).

Kegiatan penilaian yang dilakukan hanya dengan mengandalkan teknik observasi saja kiranya sangat riskan karena subyektifitas peneliti sangat berperan. Tak jarang terjadi bahwa antara apa yang dilihat mata, diobservasi, misalnya tingkah laku hasil belajar siswa, tidak mencerminkan keadaan atau kemampuan yang sebenarnya. Jika demikian halnya, berarti telah terjadi kekeliruan dalam memberikan pertimbangan dalam menafsirkan hasil belajar siswa karena informasi yang diperoleh pun tidak dapat dipercaya.

Pada hakikatnya, kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor lain, diantaranya kegiatan-kegiatan pengajaran itu sendiri. Anggapan bahwa kurang berhasilnya siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan berarti selalu siswa yang gagal menempuh mata pelajaran tersebut kini perlu diluruskan. Kurang berhasilnya siswa mencapai hasil belajar yang telah ditargetkan belum tentu kesalahan semata-mata ada pada pihak siswa, mungkin justru pada pihak guru yang mungkin kurang tepat dalam menerapkan strategi dalam kegiatan belajar mengajarnya, atau mungkin faktor lain yang menjadi pendukung atau mungkin penghambatnya.

2) Kategori Hasil Belajar Menurut Gagne

Burhan Nurgiantoro (2001:22-23) mengemukakan bahwa kompetensi dan kapabilitas sebagai bukti nyata hasil belajar dapat dibedakan ke dalam 5 kategori. Kelima kategori tersebut adalah sebagai berikut.

- a) *Keterampilan Intelektual (Intellectual Skills)*; yaitu, kecakapan yang membuat seseorang berkompeten, yang memungkinkan untuk menanggapi konseptualisasi lingkungannya. Keterampilan ini berkaitan dengan pengetahuan "bagaimana" melakukan suatu aktivitas.
- b) *Strategi Kognitif (Cognitive Strategies)*; yaitu, kecakapan khusus yang amat penting yang memungkinkan siswa dapat belajar dan menentukan sesuatu

secara sendiri. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang mengatur seseorang untuk memilih "cara", misalnya memilih cara belajar yang cocok untuk dirinya sendiri.

- c) *Informasi Verbal (Verbal Information)*; yaitu, hasil belajar yang berupa informasi dan pengetahuan verbal. Informasi ini dapat dibedakan ke dalam fakta, nama, prinsip, dan generalisasi. Informasi merupakan esensi suatu peristiwa yang dapat dijadikan alat berfikir dan sebagai dasar untuk belajar lebih lanjut. Kemampuan informasi dapat ditunjukkan dengan menyatakan atau menyebutkan informasi itu dalam ungkapan yang bermakna.
- d) *Keterampilan Motor (Motor Skills)*; yaitu, hasil belajar yang berkaitan dengan gerakan otot seperti mengucapkan lafal-lafal bahasa, berdeklamasi, mengetik dan sebagainya. Keterampilan motor biasanya merupakan prasyarat yang perlu dikuasai untuk dapat melakukan atau mempelajari sesuatu yang lain. Misalnya, untuk mempergunakan laboratorium bahasa, kita perlu memiliki keterampilan mengoperasikan peralatannya.
- e) *Sikap (Attitudes)*; yaitu, sejumlah bentuk hasil belajar tersendiri yang sering dikaitkan dengan nilai-nilai seperti toleransi, suka membaca, mencintai sastra atau seni, kesediaan bertanggung jawab. Pengaruh sikap terhadap seseorang adalah adanya reaksi yang bersifat positif atau negatif kepada orang lain, benda atau situasi.

2.5. E-Rapor

E-Rapor merupakan sebuah jawaban untuk melakukan percepatan dalam penulisan raport dan penyamaan persepsi penilaian di pemerintah kota dalam rangka menyambut implementasi kurikulum 2013 (Dinas Pendidikan, 2014). Perubahan metode penilaian yang otentik menjadikan format penulisan raport menjadi lebih kompleks karena harus menyiratkan kemampuan siswa tidak hanya dalam bentuk angka tetapi sebuah deskripsi. Disamping itu, raport online dapat memudahkan wali murid untuk melihat rapor putra-putrinya tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

Tujuan pengembangan e-Rapor SMA sebagai berikut: Membantu pendidik dalam mengolah nilai pengetahuan; Membantu pendidik dalam mengolah

deskripsi pengetahuan; Membantu pendidik dalam mengolah nilai keterampilan; Membantu pendidik dalam mengolah deskripsi keterampilan; Membantu wali kelas dalam mengolah deskripsi sikap spiritual maupun sosial; Membantu Satuan pendidikan dalam menyusun laporan hasil penilaian sesuai dengan panduan penilaian dari Direktorat Pembinaan SMA.

Aplikasi e-Rapor sebagai upaya mewujudkan pendataan yang menyeluruh dan terintegrasi dengan sistem pendataan berbasis teknologi informasi yang dikenal dengan nama sistem DAPODIK (Data Pokok Pendidikan) yang di dalamnya termasuk data nilai peserta didik. Pada dasarnya aplikasi ini menyuguhkan beberapa kemudahan bagi guru, dengan dibuat sesuai dengan struktur kurikulum 2013 yang berlaku. Penilaian dalam aplikasi ini juga dilengkapi dengan deskripsi otomatis untuk setiap ranah berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang diajarkan dalam sebuah mata pelajaran/ mapel. Banyaknya fitur yang disediakan (user sebagai guru, walikelas, BK, dll) semakin mempermudah pengerjaan e rapor, seperti saat guru melakukan mapping KD, guru hanya perlu meringkas deskripsi KD yang sudah ada di aplikasi sehingga guru tidak perlu repot lagi membuat deskripsi. Selanjutnya guru menginput nilai meliputi nilai pengetahuan, keterampilan, sikap spiritual, dan sikap sosial, menginput deskripsi nilai dan mengirim nilai akhir. Sebagai walikelas juga dimanjakan dengan aplikasi ini, dengan mudah walikelas dapat memperoleh data nilai semua mapel tanpa harus diinput secara manual seperti yang dilakukan pada rapor berbentuk buku. Grafik nilai setiap peserta didik dan seluruh mapel pun dapat diakses dengan mudah pada aplikasi ini. Leger dan rapor pun dapat dilihat secara otomatis sebelum dicetak, dan untuk menjaga keamanan data, setiap guru mempunyai *password* dan *username* yang berbeda.

2.6. Kebijakan Dasar *E-Rapor*

Pengembangan aplikasi *e-Rapor* tersebut mengacu kepada:

1. Permendikbud No 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;

2. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
3. Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Seluruh Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada Permendikbud tersebut telah tersedia dalam e-Rapor sehingga guru tidak perlu lagi memasukkan Kompetensi Dasar.
4. Panduan Penilaian yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA tahun 2015.

E-Rapor disusun agar data yang terdapat pada pengolahan penilaian di satuan pendidikan sama dengan data yang telah dikirim ke Dapodik sehingga satuan pendidikan tidak perlu bekerja dua kali untuk Input Data dan Nilai akhir yang diperoleh dapat langsung disinkronkan dengan data nilai di Dapodik. Kenyataan yang ada sekarang banyak aplikasi untuk menyusun laporan capaian kompetensi tetapi tidak dapat disinkronkan dengan Dapodik sehingga satuan pendidikan harus input ulang data nilainya ke Dapodik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar dimulai dengan merencanakan penilaian, menyusun instrumen, melaksanakan penilaian, mengolah dan memanfaatkan, serta melaporkan hasil penilaian.

Proses penilaian hasil belajar peserta didik, baik oleh pendidik maupun oleh satuan pendidikan, akan lebih sistematis, komprehensif, lebih akurat, dan cepat dilakukan apabila didukung dengan perangkat aplikasi komputer. Berkaitan dengan hal tersebut, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengembangkan aplikasi e-Rapor untuk SMP yang terintegrasi

dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik), termasuk panduan penggunaannya. (<http://ditpsmp.kemdikbud.go.id/erapor> ,diakses 7 Mei 2018)



The image shows the login page for the 'e-Rapor SMA' application. The page has a blue header with the text 'Login Aplikasi e-Rapor SMA'. On the left side, there is a logo for 'TUT WURI HANDARI' and the text 'Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Dikdasmen Kemendikbud'. Below the logo is a small image of a school building. On the right side, there is a login form with the following fields: 'Username ...', 'Password ...', a dropdown menu for '...Pilih Penyelenggara', a dropdown menu for '...Pilih Level User', and a dropdown menu for '2017/2018 Genap'. There is also a checkbox for 'Tampilkan Password' and a green 'Login' button. At the bottom of the page, there is a footer with 'e-Rapor SMA - © 2017' on the left and 'Versi 2018.d.1' on the right.

Gambar 2.1.: Aplikasi *e-Rapor*

Sumber: <http://ditpsmp.kemdikbud.go.id/erapor>

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. TUJUAN PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan atas evaluasi ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan Evaluasi pelaksanaan *e-Rapor* di SMA 19 dan SMA 20 Pasca Pengelolaan Oleh Pemerintah Propinsi
- 2) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi kendala bagi user (guru, wali kelas, BK) dan sekolah akan pelaksanaan *e-Rapor* di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya

3.1. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan atas implementasi evaluasi ini adalah :

- 1) Dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *e-Rapor* melalui Evaluasi Kecocokan, Evaluasi Efektivitas, Evaluasi Efisiensi dan Evaluasi Meta di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya sebagai pelaksana *e-Rapor*.
- 2) Dapat mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala bagi user (guru, wali kelas, BK) dan sekolah akan pelaksanaan *e-Rapor* di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis/Rancangan Penelitian

Penelitian ini diorientasikan pada upaya untuk menjawab atau memberi penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala sosial sebagaimana yang dimaksud dalam permasalahan penelitian. Pada prinsipnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan/atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, suatu organisasi/komunitas dalam konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Pertimbangan lain dalam penelitian yang bersifat kualitatif adalah bahwa dampak kebijakan tidak hanya mengungkapkan peristiwa riil yang bisa dikuantitatifkan, tetapi lebih dari itu hasilnya diharapkan dapat mengungkapkan nilai-nilai tersembunyi dari kebijakan tersebut, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi kinerja kebijakan *e-Rapor* yang diberlakukan di SMA. Khususnya SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya. Selain itu penelitian ini akan lebih peka terhadap informasi yang bersifat kualitatif deskriptif dengan cara relatif berusaha mempertahankan keutuhan dari obyek yang diteliti.

Ditinjau dari tingkat analisis yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Maksudnya, dalam melakukan analisis deskriptif ini penulis akan mencoba memberikan gambaran sejelas mungkin evaluasi pelaksanaan *e-Rapor* di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya berdasarkan empat dasar tipe evaluasi sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai *e-Rapor*. Keempat tipe ini adalah evaluasi kecocokan (*appropriateness evaluation*), evaluasi efektivitas (*effectiveness evaluation*), evaluasi efisiensi (*efficiency evaluation*)

4.2. Informan

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengutamakan keterwakilan dan menggunakan istilah responden dalam penentuan sampel, dalam penelitian kualitatif yang lebih diutamakan adalah keleluasaan, cakupan rentangan informasi dan menggunakan istilah informan. Menurut Bungin (2007:108) adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah:

1) *Purposive sampling*

Yang dimaksud *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan/tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Beberapa informan telah ditetapkan sebelumnya. Informan yang peneliti wawancarai ini kemudian disebut sebagai informan kunci. Informan yang ditentukan dengan cara ini adalah:

- (1) Supratman S,Pd selaku Kepala Kurikulum sekaligus Guru Bahasa Inggris SMA Negeri 19 Surabaya
- (2) Pipin Riyanto, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Kurikulum sekaligus Guru Biologi SMA Negeri 20 Surabaya
- (3) M.Novi Oke I Bagus Putra Selaku Bagian IT di SMA Negeri 19 Surabaya
- (4) Wiwik Yuliati, S.Kom selaku TU Kepegawaian sekaligus sebagai sinkronisasi data DAPODIK di SMA Negeri 19 Negeri Surabaya

Secara Kebetulan (*accidental*), Informan yang ditentukan dengan cara ini adalah orang tua wali murid SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya

- (1) 25 Orang tua wali murid SMA Negeri 19 Surabaya
- (2) 25 Orang tua wali murid SMA Negeri 20 Surabaya

4.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 19 Surabaya dan SMA Negeri 20 Surabaya. Peneliti mengambil lokasi ini selain karena SMA Negeri ini sudah menyelenggarakan pelayanan *e rapor* juga termasuk sekolah kawasan.

4.4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penyelenggaraan penelitian ini, proses pengumpulan data merupakan tahapan penting yang memerlukan kecermatan, ketelitian, dan kerja keras dari penulis. Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam Penelitian ini, yaitu data sekunder dan data primer. Metode utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen

Penelitian ini menggunakan tiga (3) teknik pengumpulan data, yakni: observasi, wawancara mendalam, dan metode dokumenter.

1) Observasi atau pengamatan

Dalam penelitian ini teknik pengamatan yang dipakai adalah pengamatan tidak terlibat/*non-participant observation*. Karena dalam teknik pengamatan ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan penyelenggaraan *e rapor*. Hal ini dilakukan terhadap data dan aktivitas yang dapat diamati, baik berupa data/aktivitas umum maupun data/aktivitas khusus yang berkaitan langsung dengan fenomena evaluasi pelaksanaan *e-Rapor* di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya.

2) **Wawancara Mendalam/ *In-Depth interview*** menurut Bungin (2007:108). adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Wawancara mendalam dilakukan utamanya pada user *e rapor* dalam hal ini adalah sekolah (Kepala Sekolah/Kepala Kurikulum, Admin/IT, guru) dan wali murid. Penelitian ini melakukan wawancara/diskusi terhadap para informan, yang dilakukan melalui media : (i) *Focused Group Discussion* (FGD); (ii) wawancara tatap

muka

- 3) **Kuesioner** menurut Sugiyono (2008:199) “ Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Kuesioner ini didarkan kepada wali murid di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya
- 4) **Metode Dokumenter** menurut Bungin (2007:121) adalah satu metodenpengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

4.5.Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan fokus penelitian sebagai wahana untuk membatasi studi, dan pada dasarnya penelitian kualitatif tidak mulai dari suatu yang kosong (*blank*), akan tetapi dilakukan berdasarkan persepsi peneliti terhadap adanya suatu permasalahan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan e rapor di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya. Dengan menggunakan teori Finance dalam Badjuri (2002:136-138) yang terdiri ada empat dasar tipe evaluasi sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan e-Rapor. Keempat tipe ini adalah evaluasi kecocokan (*appropriateness evaluation*), evaluasi efektivitas (*effectiveness evaluation*), evaluasi efisiensi (*efficiency evaluation*) dan evaluasi meta (*meta-evaluations*). Yang dari empat tipe evaluasi ini dapat dituangkan dalam pertanyaan berikut ini:

No	Tipe Evaluasi	Pengujian Dasar
1	Evaluasi Kecocokan	1) Apakah kebijakan yang sedang berlangsung cocok untuk dipertahankan? 2) Apakah kebijakan baru dibutuhkan untuk mengganti kebijakan ini ? 3) Siapakah semestinya yang menjalankan kebijakan publik tersebut : pemerintah atau sektor swasta ?

2	Evaluasi Efektivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah program kebijakan tersebut menghasilkan hasil dan dampak kebijakan yang diharapkan ? 2) Apakah tujuan yang dicapai dapat terwujud ? 3) Apakah dampak yang diharapkan sebanding dengan usaha yang telah dilakukan ?
3	Evaluasi Efisiensi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah input yang digunakan telah mendapatkan hasil sebanding dengan output kebijakannya ? 2) Apakah cukup efisien dalam penggunaan keuangan publik untuk mencapai dampak kebijakan tersebut ?
4	Evaluasi Meta	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah evaluasi yang dilakukan oleh lembaga berwenang sudah profesional ? 2) Apakah Evaluasi tersebut sensitive terhadap kondisi sosial, kultural dan lingkungan ? 3) Apakah evaluasi tersebut menghasilkan laporan yang mempengaruhi pilihan-pilihan manajerial ?

4.6. Roadmap Penelitian

Keterkaitan antara penelitian yang diusulkan dan penelitian yang sedang berjalan atau yang sudah dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Roadmap Penelitian

Tahun	Kegiatan	Luaran	Indikator Capaian
Penelitian Pendahuluan Tahun, 2011,2013, 2015	Kajian Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Optimalisasi Peran Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna (2013)	Laporan Penelitian	Tersedianya data awal tentang model pemberdayaan sebagai pijakan menentukan topik dan permasalahan penelitian
	Penelitian Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Pada Puskesmas Sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) (2015)	Laporan Penelitian	Tersedianya data awal tentang Pelaksanaan Program JKN sebagai pijakan menentukan topik dan permasalahan penelitian
	Evaluasi Terhadap Pelayanan Rapor <i>Online</i> di SMP Negeri 12 Surabaya (2015)	Laporan Penelitian	Tersedianya data awal tentang evaluasi pelaksanaan kebijakan sebagai pijakan menentukan topik dan permasalahan penelitian
	Implementasi Program	Laporan Penelitian	Tersedianya data awal tentang

Tahun	Kegiatan	Luaran	Indikator Capaian
	Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada Rumah Sakit sebagai Pemberi Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut di Bagian Rawat Inap Rumah Sakit Haji Surabaya (2017)		evaluasi pelaksanaan kebijakan sebagai pijakan menentukan topik dan permasalahan penelitian
	Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Akan Pelayanan Rapor Online di SMA Negeri 19 Surabaya (2017)	Laporan Penelitian	Tersedianya data awal tentang evaluasi pelaksanaan kebijakan sebagai pijakan menentukan topik dan permasalahan penelitian

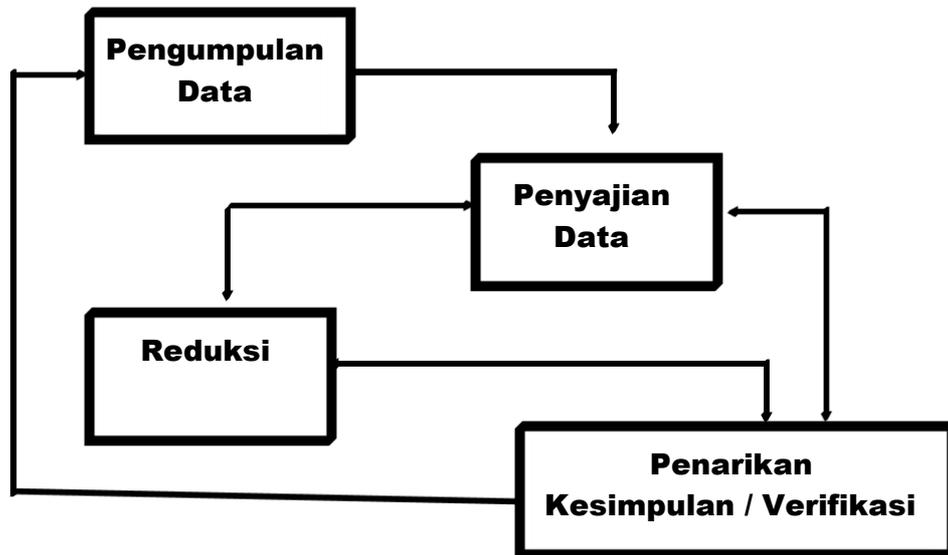
4.7. Metode Analisis Data

Melalui 3 macam teknik pengumpulan data sebagaimana diuraikan di depan akan diperoleh data dengan kualifikasi sebagai berikut :

- a.** Melalui metode dokumenter dokumen akan diperoleh data sekunder berupa sejumlah dokumen yang relevan dengan pelaksanaan e rapor di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya
- b.** Melalui wawancara mendalam akan diperoleh data primer yang berupa penjelasan langsung dari pejabat yang berwenang dan/atau yang ditunjuk tentang hal-hal yang berkaitan dengan data dan pendapat mereka tentang pelaksanaan e rapor di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya
- c.** Melalui observasi akan diperoleh data berupa dokumen, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang berkaitan dengan pelaksanaan e rapor di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya. Terhadap sejumlah data tersebut, peneliti melakukan analisis kualitatif Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Analisa Data Kualitatif* (2009:20) terdiri tiga alur kegiatan yaitu: 1) Reduksi Data; 2) Penyajian dan analisis data; dan 3) Menarik kesimpulan dan verifikasi/interpretasi. Ketiga tahap ini jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang

sejajar serta merupakan proses siklus dan interaktif sebagaimana terlihat dalam berikut ini:

Gambar 4.1.
Model Analisis Data Interaktif



Sumber : Miles & Huberman, 2009:20

Secara sederhana dapat dijelaskan, dengan reduksi data kita dapat menyederhanakan data kualitatif dan melakukan transformasi data dengan berbagai cara, seperti misalnya melalui seleksi yang ketat dengan cara membuat ringkasan dan atau menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas. Penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis. Peneliti membatasi suatu 'penyajian' sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka dan *skeptic* (Miles & Huberman, 2009:16-21).

Implementasi ini juga akan menjangkau berbagai data primer dan sekunder yang berhubungan dengan pelaksanaan program e rapor di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Berikut ini Deskripsi dua SMA Negeri yang menjadi lokasi penelitian:

5.1.1. Deskripsi SMA Negeri 19 Surabaya

SMA Negeri 19 Surabaya, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia dan merupakan sekolah terbesar se - Surabaya. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 19 Surabaya ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

Gambar 5.1
SMA Negeri 19 Tampak Depan



Sumber: Dokumen Peneliti

Berikut adalah data dan alamat SMAN 19 Surabaya:

Didirikan	1 Juli 1988
Jenis	Sekolah Negeri
Akreditasi	A[1]
Nomor Statistik Sekolah	301056017239
Nomor Pokok Sekolah Nasional	20532219
Kepala Sekolah	Drs. Moch. Zainuri
Program/jurusan/ peminatan	IPA dan IPS MIA dan IIS

Rentang kelas	X MIA, X IIS, XI MIA, XI IIS, XII IPA, XII IPS
Kurikulum	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kurikulum 2013
Alamat	
Lokasi	Jl. Kedung Cowek 390, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Tel./Faks.	+6231-51504844
Koordinat	-7.221875, 112.777764
Situs web	http://sman19surabaya.sch.id/
Surel	smanxix@yahoo.co.id

Gambar 5.2.
Kegiatan Upacara di SMA Negeri 19



Sumber: <http://sman19surabaya.sch.id>

Visi dan Misi

Visi

Pengelolaan yang profesional dan berorientasi pada imtaq serta budaya bangsa dalam mewujudkan siswa terdidik yang dibanggakan warga wiyata mandala dan masyarakat.

Misi

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama.
2. Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya.
4. Menumbuhkan semangat kompetitif dan keunggulan secara intensif.
5. Menumbuhkan penghayatan budaya bangsa.
6. Menerapkan manajemen partisipatif.

Fasilitas sekolah

Gambar 5.3.
Lapangan Basket SMA Negeri 19



Sumber: Dokumen Peneliti

Berbagai fasilitas dimiliki SMAN 19 Surabaya untuk mensejahterakan siswa. Fasilitas tersebut antara lain:

- (Beberapa) Kelas Ber-AC
- Perpustakaan
- Laboratorium Biologi
- Laboratorium Fisika
- Laboratorium Kimia
- Laboratorium Komputer
- Laboratorium Bahasa
- Ruang Multimedia
- Masjid
- Aula Belakang
- Aula Atas
- Ruang Guru
- Lapangan Basket
- Lapangan voli
- Lapangan Futsal
- Lapangan badminton

- Kantin
- Kamar Mandi
- UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)
- Taman Kelas
- Ruang BK
- Kamera CCTV
- Hutan sekolah
- Kebun Sekolah
- Bank sampah
- Radio Kelas
- Ruang Band
- Ruang Meeting

Gambar 5.4
Ruang Kelas SMA Negeri 19



Sumber: <http://sman19surabaya.sch.id>

Ekstrakurikuler

SMA Negeri 19 memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang seru dan bermanfaat, di antaranya:

- Palang Merah Remaja (PMR)
- Perisai Diri
- KARILJA'19 (Karya Ilmiah Remaja)
- Voli

- Teater SINEMA
- Marching Band
- Futsal
- Basket
- SEC (Smanexix English Community)
- Econexix
- Cheerleader
- Modern Dance
- MEPIKSA (Fotografer)
- SKI (Sie Kerohanian Islam)
- Robotika
- PASKIBRA (Pasukan Pengibar Bendera)
- Pramuka
- Band
- Technomedia (Technology dan Multimedia)

Sarana Prasarana

SMA Negeri 19 memiliki sarana prasarana yang mendukung pembelajaran yang sangat lengkap, di antaranya:

No	Nama	Jumlah
1	Meja Siswa	740 unit
2	Kursi Siswa	1350 unit
3	Meja Guru	86 unit
4	Kursi Guru	86 unit
5	Meja TU	9 unit
6	Kursi TU	12 unit
7	Papan Tulis	40 unit
8	Lemari / Filling Cabinet	17 unit
9	Komputer TU	13 unit
10	Printer TU	4 unit
11	Alat Peraga Kimia	4 unit
12	Alat Peraga Ekonomi	3 unit
13	Alat Peraga Sosiologi	2 unit

No	Nama	Jumlah
14	Alat Peraga Geografi	15 unit
15	Alat Peraga Antropologi	3 unit
16	Alat Peraga Pendidikan Seni	30 unit
17	Mesin Ketik	2 unit
18	Alat Peraga Bahasa Asing Lain	40 unit
19	Alat Peraga Bimbingan dan Penyuluhan	2 unit
20	Alat Peraga Kerajinan Tangan dan Kesenian	2 unit
21	Alat Praktik Pendidikan Agama	20 unit
22	Alat Praktik Bahasa dan Sastra Indonesia	10 unit
23	Alat Praktik Bahasa Inggris	47 unit
24	Foto Copy	2 unit
25	Alat Praktik Matematika	50 unit
26	Alat Praktik Fisika	30 unit
27	Alat Praktik Kimia	24 unit
28	Komputer	130 unit
29	Alat Praktik Sejarah Budaya	2 unit
30	Alat Praktik Tata Negara	3 unit
31	Alat Praktik Pendidikan Seni	25 unit
32	Printer	5 unit
33	Alat Pendidikan Multimedia PPKn	2 unit
34	Alat Pendidikan Multimedia Pendidikan Agama	5 unit
35	Alat Pendidikan Multimedia Bahasa dan Sastra Indon	2 unit
36	Alat Pendidikan Multimedia Bahasa Inggris	2 unit
37	Alat Pendidikan Multimedia Sejarah Nasional dan Um	2 unit
38	Alat Pendidikan Multimedia Matematika	5 unit
39	Alat Pendidikan Multimedia Fisika	5 unit
40	Alat Pendidikan Multimedia Biologi	6 unit
41	Buku Pegangan Guru PPKn	12 unit
42	Alat Pendidikan Multimedia Sosiologi	2 unit
43	Alat Pendidikan Multimedia Geografi	2 unit
44	Alat Pendidikan Multimedia Sejarah Budaya	2 unit
45	Alat Pendidikan Multimedia Teknologi Informasi Kom	2 unit
46	Alat Pendidikan Multimedia Pendidikan Seni	2 unit
47	Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama	30 unit
48	Alat Pendidikan Multimedia Bahasa Asing Lain	2 unit

No	Nama	Jumlah
49	Alat Pendidikan Multimedia Bimbingan dan Penyuluha	2 unit
50	Alat Pendidikan Multimedia Kerajinan Tangan dan Ke	10 unit
51	Buku Pegangan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia	15 unit
52	Buku Pegangan Guru Sejarah Nasional dan Umum	22 unit
53	Buku Pegangan Guru Pendidikan Jasmani	30 unit
54	Buku Pegangan Guru Matematika	7 unit
55	Buku Pegangan Guru Fisika	21 unit
56	Buku Pegangan Guru Biologi	7 unit
57	Buku Pegangan Guru Kimia	7 unit
58	Buku Pegangan Guru Ekonomi	3 unit
59	Buku Pegangan Guru Sosiologi	2 unit
60	Buku Pegangan Guru Pendidikan Seni	12 unit
61	Buku Pegangan Guru Bahasa Asing Lain	1 unit
62	Buku Pegangan Guru Kerajinan Tangan dan Kesenian	12 unit
63	Buku Pegangan Siswa PPKn	2087 unit
64	Buku Pegangan Siswa Pendidikan Agama	691 unit
65	Buku Pegangan Siswa Bahasa dan Sastra Indonesia	3924 unit
66	Buku Pegangan Siswa Bahasa Inggris	793 unit
67	Buku Pegangan Siswa Sejarah Nasional dan Umum	817 unit
68	Buku Pegangan Siswa Pendidikan Jasmani	1268 unit
69	Buku Pegangan Siswa Matematika	560 unit
70	Buku Pegangan Siswa Fisika	1374 unit
71	Buku Pegangan Siswa Biologi	725 unit
72	Buku Pegangan Siswa Kimia	2018 unit
73	Buku Pegangan Siswa Ekonomi	863 unit
74	Buku Pegangan Siswa Sosiologi	631 unit
75	Buku Pegangan Siswa Geografi	2 unit
76	Buku Pegangan Siswa Sejarah Budaya	40 unit
77	Buku Pegangan Siswa Tata Negara	264 unit
78	Buku Pegangan Siswa Antropologi	190 unit
79	Buku Pegangan Siswa Pendidikan Seni	1267 unit
80	Buku Pegangan Siswa Bahasa Asing Lain	8 unit
81	Buku Pegangan Siswa Muatan Lokal	2 unit
82	Buku Pegangan Siswa Kerajinan Tangan dan Kesenian	1655 unit
83	Buku Penunjang PPKn	450 unit

No	Nama	Jumlah
84	Buku Penunjang Pendidikan Agama	861 unit
85	Buku Penunjang Bahasa dan Sastra Indonesia	950 unit
86	Buku Penunjang Bahasa Inggris	416 unit
87	Buku Penunjang Sejarah Nasional dan Umum	700 unit
88	Buku Penunjang Pendidikan Jasmani	53 unit
89	Buku Penunjang Matematika	1550 unit
90	Buku Penunjang Fisika	1900 unit
91	Buku Penunjang Biologi	1242 unit
92	Buku Penunjang Kimia	1600 unit
93	Buku Penunjang Ekonomi	440 unit
94	Buku Penunjang Sosiologi	435 unit
95	Buku Penunjang Geografi	340 unit
96	Buku Penunjang Tata Negara	300 unit
97	Buku Penunjang Antropologi	416 unit
98	Buku Penunjang Pendidikan Seni	486 unit
99	Buku Penunjang Kerajinan Tangan dan Kesenian	30 unit
100	Alat Peraga PPKn	3 unit
101	Alat Peraga Pendidikan Agama	5 unit
102	Alat Peraga Bahasa dan Sastra Indonesia	2 unit
103	Alat Peraga Bahasa Inggris	2 unit
104	Alat Peraga Matematika	2 unit
105	Alat Peraga Fisika	15 unit
106	Alat Peraga Biologi	35 unit
107	Ruang Teori/Kelas	33 unit
108	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	14 unit
109	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	14 unit
110	Rumah Dinas Guru	8 unit
111	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	4 unit
112	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	4 unit
113	Gudang	3 unit
114	Ruang Serba Guna/Aula	2 unit
115	Laboratorium Komputer	2 unit
116	Laboratorium Multimedia	2 unit
117	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
118	Ruang OSIS	1 unit
119	Ruang BP/BK	1 unit
120	Ruang Pameran	1 unit
121	Ruang Perpustakaan	1 unit

No	Nama	Jumlah
122	Koperasi/Toko	1 unit
123	Laboratorium Biologi	1 unit
124	Ruang TU	1 unit
125	Laboratorium Bahasa	1 unit
126	Laboratorium Kimia	1 unit
127	Laboratorium Fisika	1 unit
128	Ruang UKS	1 unit
129	Ruang Ibadah	1 unit
130	Ruang Guru	1 unit

Gambar 5.5
Laboratorium Fisika SMA Negeri 19



Sumber: <http://sman19surabaya.sch.id>

PRESTASI

Berikut beberapa prestasi yang diperoleh SMA Negeri 19 Surabaya :

No	Peringkat	Lomba	Penyelenggara	Waktu	Jenis	Oleh
1	Juara II	Sanitasi Kesehatan Tingkat Wira se-Jawa Timur	SMKN 5 Surabaya	2016-05-08	PMR	Jamalia
2	Juara II	Sanitasi Kesehatan Tingkat Wira se-Jawa Timur	SMKN 5 Surabaya	2016-05-08	PMR	Milenia Rosita Aprillia
3	Juara II	Sanitasi Kesehatan Tingkat Wira se-Jawa Timur	SMKN 5 Surabaya	2016-05-08	PMR	Riza Fitri Ramadhani

No	Peringkat	Lomba	Penyelenggara	Waktu	Jenis	Oleh
4	Juara III	Donor Darah Sukarela Tingkat Wira se-Jawa Timur	SMKN 5 Surabaya	2016-05-08	PMR	Riza Fitri Ramadhani
5	Juara II	Donor Darah Sukarela Tingkat Wira se-Jawa Timur	SMKN 5 Surabaya	2016-05-08	PMR	Nur Azizah
6	Juara II	Donor Darah Sukarela Tingkat Wira se-Jawa Timur	SMKN 5 Surabaya	2016-05-08	PMR	Agung Ardiansyah
7	Juara II	Donor Darah Sukarela Tingkat Wira se-Jawa Timur	SMKN 5 Surabaya	2016-05-08	PMR	Moh. Zainuddin
8	Juara II	Donor Darah Sukarela Tingkat Wira se-Jawa Timur	SMKN 5 Surabaya	2016-05-08	PMR	Jamalia
9	Juara II	Donor Darah Sukarela Tingkat Wira se-Jawa Timur	SMKN 5 Surabaya	2016-05-08	PMR	Milenia Rosita Aprillia
10	Juara II	Donor Darah Sukarela Tingkat Wira se-Jawa Timur	SMKN 5 Surabaya	2016-05-08	PMR	Kumala Dwi Listya A
11	Juara II	Donor Darah Sukarela Tingkat Wira se-Jawa Timur	SMKN 5 Surabaya	2016-05-08	PMR	Luklu'ul Maknunah
12	Juara II	Mading PMR se-Jawa Timur	SMKN 5 Surabaya	2016-05-08	PMR	Achmad Mustofa Jauhari
13	Juara II	Mading PMR se-Jawa Timur	SMKN 5 Surabaya	2016-05-08	PMR	Nanda Kevin Erlangga
14	Juara II	Mading PMR se-Jawa Timur	SMKN 5 Surabaya	2016-05-08	PMR	Shofiyah Citra Ilahi
15	Juara I	SMASA CUP 2K 2016	SMAN 1 Surabaya	2016-09-21	Kejuaraan Basket Putri	Anggun Amelia P
16	Juara I	SMASA CUP 2K 2016	SMAN 1 Surabaya	2016-09-21	Kejuaraan Basket Putri	Anita Farah S
17	Juara I	SMASA CUP 2K 2016	SMAN 1 Surabaya	2016-09-21	Kejuaraan Basket Putri	Rima Pratiwi
18	Juara I	SMASA CUP 2K 2016	SMAN 1 Surabaya	2016-09-21	Kejuaraan Basket Putri	Mahiyah Najuba Escha
19	Juara I	SMASA CUP 2K 2016	SMAN 1 Surabaya	2016-09-21	Kejuaraan Basket	Fadhila Filsafatoni R

No	Peringkat	Lomba	Penyelenggara	Waktu	Jenis	Oleh
					Putri	
20	Juara I	SMASA CUP 2K 2016	SMAN 1 Surabaya	2016-09-21	Kejuaraan Basket Putri	Rizki Yatunisa
21	Juara I	SMASA CUP 2K 2016	SMAN 1 Surabaya	2016-09-21	Kejuaraan Basket Putri	Fitraning Tyas
22	Juara I	SMASA CUP 2K 2016	SMAN 1 Surabaya	2016-09-21	Kejuaraan Basket Putri	Tifany Faizzah D
23	Juara I	TAX CUP 2016	Universitas Airlangga	2016-10-17	Basket Putri	Tifany Faizah
24	Juara I	TAX CUP 2016	Universitas Airlangga	2016-10-17	Basket Putri	Felia Fadita Salsabilla
25	Juara I	TAX CUP 2016	Universitas Airlangga	2016-10-17	Basket Putri	Fahira Khoirinisa
26	Juara I	TAX CUP 2016	Universitas Airlangga	2016-10-17	Basket Putri	Rizki Yatunisa
27	Juara I	TAX CUP 2016	Universitas Airlangga	2016-10-17	Basket Putri	Mahiyah Najuba Escha
28	Juara I	TAX CUP 2016	Universitas Airlangga	2016-10-17	Basket Putri	Rima Pratiwi
29	Juara I	TAX CUP 2016	Universitas Airlangga	2016-10-17	Basket Putri	Anita Farah S
30	Juara I	TAX CUP 2016	Universitas Airlangga	2016-10-17	Basket Putri	Fadhila Filsafatoni R
31	Juara I	TAX CUP 2016	Universitas Airlangga	2016-10-17	Basket Putri	Fitraning Tyas
32	Juara I	IPBL CUP	Universitas Airlangga	2016-10-25	Basket Putri	Anggun Amelia P
33	Juara I	IPBL CUP	Universitas Airlangga	2016-10-25	Basket Putri	Tifany Faizzah D
34	Juara I	IPBL CUP	Universitas Airlangga	2016-10-25	Basket Putri	Anita Farah S
35	Juara I	IPBL CUP	Universitas Airlangga	2016-10-25	Basket Putri	Fadhila Filsafatoni R
36	Juara I	IPBL CUP	Universitas Airlangga	2016-10-25	Basket Putri	Fitraning Tyas
37	Juara I	IPBL CUP	Universitas Airlangga	2016-10-25	Basket Putri	Putri Novitasari
38	Juara I	TAX CUP 2016	Universitas Airlangga	2016-10-17	Basket Putri	Putri Novitasari
39	Juara I	SMASA CUP 2K 2016	SMAN 1 Surabaya	2016-09-21	Kejuaraan Basket Putri	Putri Novitasari
40	Juara I	Smada Sport Championship 2016	SMAN 2 Surabaya	2016-03-06	Kejuaraan Baasket Putri SMA	Rima Pratiwi
41	Juara I	Smada Sport	SMAN 2 Surabaya	2016-03-06	Kejuaraan	Fahira Khoirinisa

No	Peringkat	Lomba	Penyelenggara	Waktu	Jenis	Oleh
		Championship 2016			n Baasket Putri SMA	
42	Juara I	Kejuaraan Perisai Diri UM CUP III se-Jawa Timur	Universitas Negeri Malang	2016-10-27	Kelas B Putri Remaja/ Pencak Silat Perisai Diri	Diah Luckyta Ningrum
43	Juara III	Kejuaraan Perisai Diri UM CUP III se-Jawa Timur	Universitas Negeri Malang	2016-10-27	Kelas C Putra Remaja/ Pencak Silat Perisai Diri	Yogi Ibnu Prastya
44	Juara III	Kejuaraan Perisai Diri UM CUP III se-Jawa Timur	Universitas Negeri Malang	2016-10-27	Serang Hindar/ Pencak Silat Perisai Diri	Cahyaningrat Adhi Pratama

Gambar 5.6
Piala Prestasi SMA Negeri 19



Sumber: Dokumen Peneliti

Data Guru, Siswa dan Pegawai

Berikut ini data Guru (Pendidik) , Pegawai (Tenaga Kependidikan) dan Siswa di SMA Negeri 19 Surabaya:

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru (Tenaga Pendidik)	66 Orang
2	Pegawai (Tenaga Kependidikan)	21 Orang
3	Siswa	1225 Siswa

Sumber: Data Primer

5.1.2. Deskripsi SMA Negeri 19 Surabaya

Sejarah

SMA Negeri 20 Surabaya dibuka pada tahun 1989 dengan tujuan menambah daya tampung jumlah siswa yang ingin masuk sekolah negeri sebagaimana yang tercantum dalam surat keputusan kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur No.352/ 104/ A/ 1989 tertanggal 22 Juni 1989 tentang pembukaan dan pengelola sekolah baru di wilayah kotamadya Surabaya.

Yang ditunjuk sebagai pengelola SMA Negeri 20 Surabaya pada waktu itu adalah SMA Negeri 16 Surabaya yang terletak di Jalan Panjang Jiwo Surabaya. Hal itu karena pada saat itu, pembangunan gedung SMA Negeri 20 Surabaya sendiri belum selesai. Kemudian pada tahun ajaran 1990/1991, setelah gedung sekolah tersebut telah selesai dibangun yakni pada tahun 1990, maka sejak itu, SMA Negeri 20 Surabaya dipindahkan ketempat yang baru yakni di Jalan Medokan Semampir Sukolilo Surabaya sampai dengan sekarang ini.

Keberadaan sekolah menengah atas ini, juga diperkuat berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0389/ o/ 1990 tanggal 11 Juni 1990 tentang penegerian sekolah di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur. Pada saat itu, sekitar tahun 1989 untuk kali pertamanya SMA Negeri Surabaya pengelolannya dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah (Kepsek) Soetomo BA. Hingga kini, telah terjadi pergantian Kepsek sebanyak tujuh kali dan kini yang terakhir dijabat oleh Drs. R. Achmad Djunaidi, M.Pd.

Gambar 5.7
SMA Negeri 20 Tampak Depan



Sumber: Dokumen Peneliti

Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 20 Surabaya:

- 1) Soetomo.BS : Periode 16-08-1990 sampai 25-01-1991
- 2) Mudjiati , S.H : Periode 26-01-1991 sampai 04-04-1995
- 3) Tumiran Wiratno, S.Pd : Periode 19-06-1995 sampai 06-10-1998
- 4) Drs.Subandi Poerwasoegita : Periode 17-10-1998 sampai 05-04-2002
- 5) Drs.Suhariono : Periode 15-04-02 sampai 28-02-2005
- 6) Dra.Siti Laila, Mp.D : Periode 01-03-2005 sampai 01-03-2007
- 7) Hj.Sri Widiati S,Pd.MM : Periode 2007 sampai 2010
- 8) Drs. R. Achmad Djunaidi, M.Pd : Periode 2010 sampai 2014
- 9) Drs.H.M.Sukron. AP.MM (Alm.) : Periode 2014
- 10) Drs Hari Susanto, M.Pd. : Periode 2014 sampai sekarang

Gambar 5.8
Visi, Misi dan Piala Prestasi
SMA Negeri 20 Surabaya



Sumber: Dokumen Peneliti

Fasilitas

Berbagai fasilitas dimiliki SMAN 20 Surabaya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain:

- Kelas
- Perpustakaan
- Laboratorium Biologi
- Laboratorium Fisika
- Laboratorium Kimia
- Laboratorium Komputer
- Laboratorium Bahasa

Ekstrakurikuler

SMA Negeri 20 memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya,

- Paskibra
- SKI
- SKK
- Karate
- Taekwondo

- Pencak Silat
- Tapak Suci
- Basket
- Sepak Bola
- Voli
- Modelling
- Modern Dance
- IT
- Robotika
- Mading
- Cheerleader
- Twenty Creatif Project (TCP)
- Paduan Suara
- Bahasa Jepang
- Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- PMR
- Barongsai

Gambar 5.9
Fasilitas Lapangan Basket
SMA Negeri 20 Surabaya



Sumber: Dokumen Peneliti

Data Guru, Siswa dan Pegawai

Berikut ini data Guru (Pendidik) , Pegawai (Tenaga Kependidikan) dan Siswa di SMA Negeri 20 Surabaya:

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru (Tenaga Pendidik)	54 Orang
2	Pegawai (Tenaga Kependidikan)	22 Orang
3	Siswa	1000 Siswa

Sumber: Data Primer

5.2. Evaluasi Pelaksanaan E Rapor di SMA Negeri 19 dan SMA 20

Surabaya

Berikut adalah Deskripsi bagaimana pelayanan e rapor dengan menggunakan 4 Tipe Evaluasi di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 di Surabaya

5.2.1. Evaluasi Kecocokan

- a. *e-Rapor* yang sedang berlangsung cocok untuk dipertahankan

Kebijakan e-Rapor yang merupakan kebijakan pusat yaitu kebijakan dari Kemendikbud yang disusun oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah cocok dan layak untuk dipertahankan. Selama 2 (dua) semester ini tidak menemukan kendala berarti. Bahkan jika server belum *IP Public* bisa diinput dalam bentuk Excel, selanjutnya di sekolah bisa diimpor data nilainya. Tidak bisa dipungkiri memang masih banyak kekurangan dan perlu penyempurnakan disana-sini. Antara lain aplikasi yang berat, pengisian KIKD (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dibatasi hanya 60 (enam puluh) karakter. Pernyataan di atas sesuai dengan petikan wawancara dengan Ka kurikulum, guru dan operator di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 berikut ini:

Bapak Supratman, S.Pd, Ka Kurikulum SMA Negeri 20 Surabaya:

“.....selama ini peralihan dari Rapor Online dari Pemkot ke *E-Rapor* tidak menemui kendala berarti. Karena hampir mirip dengan rapor online aplikasinya hanya malah lebih sederhana *e- rapor*. Selain itu khan ada sosialisasi sebelum pemberlakuan *e-Rapor*. Jadi menurut saya e-Rapor layak untuk dipertahankan.....” (wawancara 4 Juni 2017)

Sedangkan Menurut Bapak Pipin Riyanto, S.Pd, M.Pd Ka Kurikulum SMA Negeri 19 Surabaya:

“.....begini *e-Rapor* itu khan kita download aplikasinya. Selanjutnya sekolah menyiapkan *server* yang *conect* dengan Dapodik. Guru bisa mengisi nilai dalam aplikasi itu baik di sekolah maupun di rumah karena kebetulan di SMA Negeri 19 sudah memiliki server yang sudah *IP Public*.

Jadi jika ditanya layak atau tidak *e-Rapor* untuk dipertahankan...menurut saya bisa dipertahankan hanya perlu adanya penyempurnaan aplikasinya....untuk lebih detailnya yang tahu adalah operator..” (wawancara 7 Juni 2018)

M. Novi Oke I Bagus Putra, Operator SMA Negeri 19 Surabaya:
“.....Menurut pendapat saya aplikasi *e-Rapor* perlu dipertahankan.....sangat perlu dipertahankan, gak ada masalah...guru juga sudah bisa beradaptasi dengan kemajuan IT..*melek IT*.” (wawancara 7 Juni 2018)



Gambar 5.10 : Wawancara peneliti dengan Bapak Supratman, S.Pd, Ka Kurikulum SMA Negeri 20 Surabaya (Senin, 4 Juni 2018)

Sumber : Dokumen Peneliti

b. Kebijakan baru dibutuhkan untuk mengganti kebijakan *e-Rapor* ini

Kebijakan *e-Rapor* yang masih berumur jagung, wajar masih banyak kekurangan yang terkadang sering dilakukan perubahan dalam aplikasinya dan terkadang membuat para guru *shock* awalnya. Tapi masih bisa diatasi dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan secara berjenjang. Mulai dari pusat selanjutnya *cluster* ke sekolah-sekolah di tingkat Provinsi. Di Surabaya sudah 22 (Dua puluh dua) sekolah SMA di Surabaya menggunakan aplikasi *e-Rapor*. Menurut berbagai sumber yang penulis wawancarai tidak memerlukan kebijakan baru sebagai pengganti, tapi hanya menyempurnakan aplikasinya saja.

Berikut petikan wawancara dengan para narasumber:

Bapak Supratman, S.Pd, Guru Bahasa Inggris SMA Negeri 20 Surabaya:

“.....menurut pendapat saya *e-Rapor* memudahkan guru dalam mengisi nilai. Jadi tidak perlu kebijakan diganti-ganti...nanti guru malah bingung...adaptasi lagi...belajar lagi.” (wawancara 4 Juni 2017)

Sedangkan Menurut Bapak Pipin Riyanto, S.Pd, M.Pd, Guru Biologi SMA Negeri 19 Surabaya:

“.....setelah rapor online dari Pemkot...selanjutnya aplikasi *e-Rapor* dari pusat sebenarnya tidak begitu jauh berbeda bahkan lebih mudah *e-Rapor*. Lagian jika ada kesulitan ada operator yang siap membantu. Menurut saya kebijakan ini tidak perlu diganti..” (wawancara 7 Juni 2018)

M. Novi Oke I Bagus Putra, Opertator SMA Negeri 19 Surabaya:
“.....kesulitan yang ada masih bisa diatasi. Tidak perlu diganti-ganti lagi...kasian para guru harus belajar lagi....apalagi yang sudah maaf tua...” (wawancara 7 Juni 2018)

c. Pelaksana kebijakan *e-Rapor* tersebut : pemerintah atau sektor swasta

Pelaksana *e- rapor* di Surabaya untuk sekolah Negeri adalah semua sekolah sebanyak 22 SMA Negeri dan 10 SMK Negeri. Untuk Swasta yang memang sudah mampu dan memiliki perangkat dipersilakan untuk menggunakan *e-Rapor* tapi belum diwajibkan. Jika sekolah swasta yang sudah maju seperti SMA Muhammadiyah 2 dan Al Hikmah Surabaya sudah menggunakan *e-Rapor*.

Pernyataan di atas sesuai dengan petikan wawancara berikut ini:

Bapak Supratman, S.Pd, Ka Kurikulum SMA Negeri 20 Surabaya:

“.....sudah ada kesepakatan 22 sekolah SMA Negeri di Surabaya sudah menggunakan aplikasi *e-Rapor*. Selain itu sekolah swasta yang sudah maju bebas memilih untuk menggunakan *e-Rapor* atau manual.” (wawancara 4 Juni 2017)

Sedangkan Menurut Bapak Pipin Riyanto, S.Pd, M.Pd Ka Kurikulum SMA Negeri 19 Surabaya:

“..... untuk Surabaya seluruh SMA sebanyak 22 SMA Negeri sudah menggunakan *e-Rapor* sebagai pengganti aplikasi rapor *online* dari Pemkot. (wawancara 7 Juni 2018)



Gambar 5.11 : Wawancara peneliti dengan Bapak Pipin Riyanto, S.Pd, M.Pd, Ka Kurikulum sekaligus Guru Biologi SMA Negeri 20 Surabaya (Kamis, 7 Juni 2018)

Sumber : Dokumen Peneliti

5.2.2. Evaluasi Efektivitas

a. *e-Rapor* tersebut menghasilkan hasil dan dampak kebijakan yang diharapkan

Pada dasarnya aplikasi ini menyuguhkan beberapa kemudahan bagi guru, dengan dibuat sesuai dengan struktur kurikulum 2013 yang berlaku. Penilaian dalam aplikasi ini juga dilengkapi dengan deskripsi otomatis untuk setiap ranah berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang diajarkan dalam sebuah mata pelajaran/ mapel. Banyaknya fitur yang disediakan (user sebagai guru, walikelas, BK, dan lain-lain) semakin mempermudah pengerjaan *e-Rapor*, seperti saat guru melakukan *mapping* KD, guru hanya perlu meringkas deskripsi KD yang sudah ada di aplikasi sehingga guru tidak perlu repot lagi membuat deskripsi. Selanjutnya guru menginput nilai meliputi nilai pengetahuan, keterampilan, sikap spiritual, dan sikap sosial, menginput deskripsi nilai dan mengirim nilai akhir. Sebagai walikelas juga dimanjakan dengan aplikasi ini, dengan mudah walikelas dapat memperoleh data nilai semua mapel tanpa harus diinput secara manual seperti yang dilakukan pada rapor berbentuk buku. Grafik nilai setiap peserta didik dan seluruh mapel pun dapat diakses dengan mudah pada aplikasi ini. Leger dan rapor pun dapat dilihat secara otomatis sebelum dicetak, dan untuk menjaga keamanan data, setiap guru mempunyai *password* dan *username* yang berbeda. Di samping itu Guru BK juga akan mampu melihat perkembangan siswa dari nilai dengan mudah. Selanjutnya akan melakukan tindakan atau treatment dengan melakukan bimbingan kepada siswa yang nilainya cenderung menurun atau siswa yang awalnya nilainya bagus kemudian semester berikutnya mengalami penurunan yang signifikan.

Kebijakan *e-Rapor* memiliki dampak yang sangat berarti bagi guru, wali kelas dan Guru BK. Memudahkan dalam memasukkan nilai, memetakan nilai siswa dan juga melakukan bimbingan konseling. Tetapi masih belum menyentuh user lain dari rapor itu sendiri yaitu wali murid. Karena rapor itu sendiri adalah hasil belajar yang wajib diketahui oleh orang tua siswa. Jika dibandingkan dengan Rapor Online ini sedikit mengalami kemunduran. Karena ketika Rapor Online yang aplikasinya dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya

sudah online dilihat oleh orang tua dimanapun berada, baik di rumah, di kantor, lewat hp android maupun laptop. Sedang e-Rapor masih belum bisa diakses oleh orang tua. Mungkin ke depannya e-Rapor juga bisa diakses oleh orang tua. Karena kebijakan e-Rapor masih 2 (dua) semester berjalan tentunya masih dalam proses penyempurnaan. Meskipun tidak bisa dipungkiri ketika rapor *online* sudah bisa diakses wali murid banyak orang tua yang masih *gaptek*, pasrah pada anaknya atau saudara untuk melihat atau menunggu rapor yang sudah dicetak yang dibagikan sekolah setiap semester. Hanya beberapa orang tua yang melihat rapor online ketika kebetulan bekerja atau di rumah ada koneksi internet.

Berikut petikan wawancara para narasumber yang memperkuat statement di atas dan hasil kuesioner yang dibagikan oleh peneliti kepada wali murid.

Bapak Supratman, S.Pd, Ka Kurikulum SMA Negeri 20 Surabaya:

“.....sementara ini *e-Rapor* masih diperuntukkan untuk guru bu. Belum bisa diakses oleh wali murid. Memang ini keputusan dari pusat. Gak tahu nanti ke depannya.” (wawancara 4 Juni 2017)

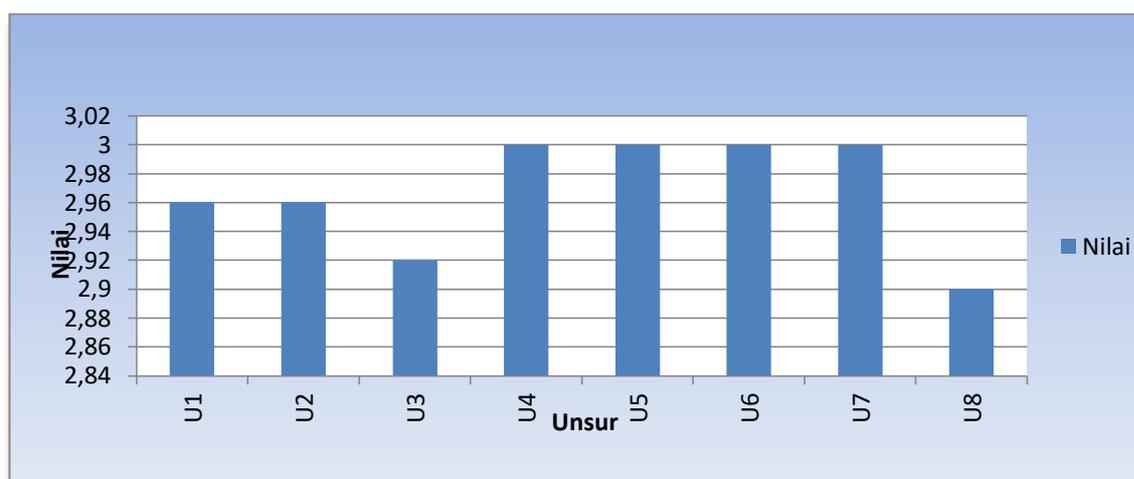
Sedangkan Menurut Bapak Pipin Riyanto, S.Pd, M.Pd, Ka Kurikulum SMA Negeri 19 Surabaya:

“.....kebijakan dari pusat kalo *e-Rapor* memang masih bisa diakses oleh guru. Belum bisa diakses oleh wali murid. Kalo toh nanti bisa diakses *e-Rapor* menurut saya lebih baik 1 bulan setelah penerimaan rapor. Karena khawatir ada komplain sehingga kita tidak bisa obyektif apabila ada siswa yang tidak naik kelas. Sebenarnya ...mungkin ibuk sudah tahu dari penelitian tahun kemarin. Kalo toh nilai ulangan *dishare* ke wali murid di secara *online*...tidak banyak wali murid yang melihat karena *gaptek* atau tidak ada wifi di rumah...malas ke warnet..kecuali ortu yang bekerja kantor ada wifi-nya...dan lebih cenderung nunggu rapor dibagikan aja..” (wawancara 7 Juni 2018)

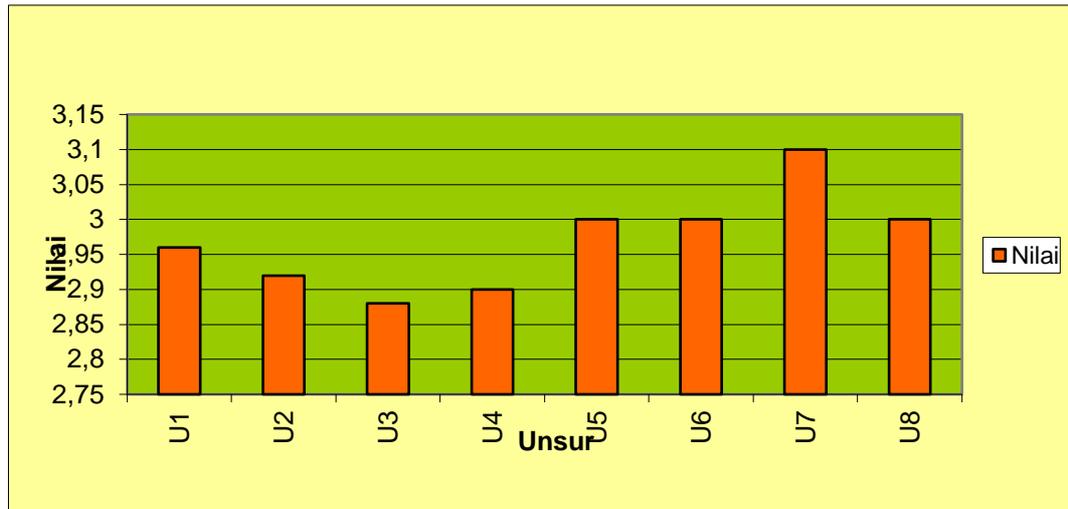
M. Novi Oke I Bagus Putra, Opertator SMA Negeri 19 Surabaya:

“.....memang belum bisa diakses ortu bu u aplikasi *e-Rapor* hanya guru aja untuk masukkan nilai. Sebenarnya saya berharap bagi ortu yang berhalangan mengambil rapor bisa mengakses di internet...tapi kebijakan seperti itu saya tidak berani melangkahi...” (wawancara 7 Juni 2018)

Berikut ini hasil kuesioner yang peneliti sebarakan ke 25 wali murid terkait dengan layanan rapor pasca peralihan dari rapor online yang sebelumnya nilai bisa dipantau oleh wali murid menjadi e-Rapor yang sewaktu-waktu ortu tidak bisa memantau perkembangan putra-putrinya dari nilai. Hal ini disebabkan sejak Januari 2017 SMA/SMK pengelolaannya diambil alih oleh Propinsi. Adapun kuesioner ini menyangkut 8 (delapan) unsur pertanyaan meliputi: 1) Persyaratan pelayanan rapor; 2) Prosedur pelayanan rapor; 3) Waktu pelayanan rapor; 4) Biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan rapor; 5) kemampuan guru dalam melayani rapor; 6) Rapor yang disajikan; 7) Kesanggupan guru memberikan pelayanan rapor sesuai standar; 8) Penanganan Pengaduan, saran dan masukan.



Grafik 5.1 : Nilai Per Unsur Pelayanan *E-Rapor* di SMA Negeri 19 Surabaya Pasca Pengelolaan oleh Pemerintah Propinsi
 Sumber: Data diolah



Grafik 5.2 : Nilai Per Unsur Pelayanan rapor di SMA Negeri 20 Surabaya
Pasca pengelolaan oleh Pemerintah Propinsi

Sumber: Data diolah

Jika dibuat matrik nilai rata-rata semua unsur pelayanan rapor pasca pengelolaan SMA/SMK diambil alih oleh propinsi dengan menggunakan aplikasi e-Rapor adalah:

Nilai Rata-Rata Semua Unsur Pelayanan <i>E-Rapor</i>	
SMA Negeri 19	SMA Negeri 20
2,97	2,98

Nilai rata-rata tersebut karena berada dikisaran interval SPM (Survei Pelayanan Minimal) 2,51 – 3,25 maka termasuk pada kinerja pelayanan B atau memuaskan. Untuk SMA Negeri 19 yang sebelumnya peneliti sudah melakukan penelitian ketika menggunakan Rapor *Online* hasilnya sama yaitu 2,98. Artinya berdasarkan hasil penelitian menurut wali murid baik menggunakan rapor *Online* maupun pasca pengelolaan oleh Propinsi dengan menggunakan *e-Rapor* pelayanan rapor hasilnya sama yaitu kinerja pelayanan B atau memuaskan belum sangat memuaskan.

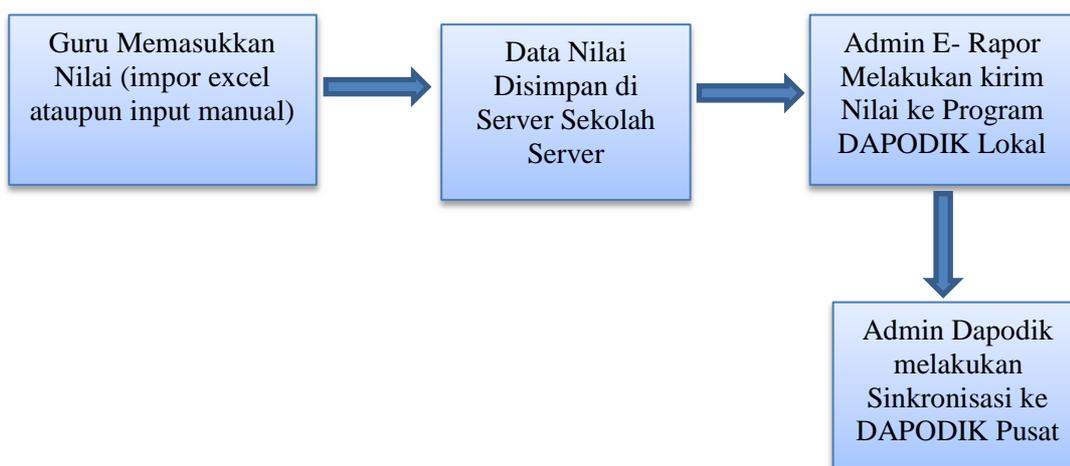
b. Tujuan *e-Rapor* yang dicapai dapat terwujud

Tujuan pengembangan *e-Rapor* SMA sebagai berikut: Membantu pendidik dalam mengolah nilai pengetahuan; Membantu pendidik dalam mengolah deskripsi pengetahuan; Membantu pendidik dalam mengolah nilai keterampilan; Membantu pendidik dalam mengolah deskripsi keterampilan;

Membantu wali kelas dalam mengolah deskripsi sikap spiritual maupun sosial; Membantu Satuan pendidikan dalam menyusun laporan hasil penilaian sesuai dengan panduan penilaian dari Direktorat Pembinaan SMA.

Berdasar hasil wawancara dengan narasumber tujuan tersebut telah tercapai e-Rapor memudahkan para guru untuk memasukkan nilai. Dan juga Deskripsi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dengan mudah, karena sudah tersedia kolom-kolomnya. Aplikasi lebih sederhana daripada rapor *online*. Untuk SMA Negeri 19 guru bisa mengisi nilai di rumah, sedangkan di SMA Negeri 20 karena belum menggunakan *IP Public* Guru bisa memasukkan nilai dalam bentuk *excel* ataupun *input* manual, selanjutnya data nilai disimpan di server sekolah, Admin e-Rapor melakukan kirim nilai ke program DAPODIK (Sistem Data Pokok Pendidikan) lokal selanjutnya Admin DAPODIK akan melakukan sinkronisasi data ke DAPODIK Pusat. Dapodik merupakan sistem pendataan berbasis web yang didalamnya termasuk data nilai siswa. Jika digambarkan alur masuknya nilai *e rapor* sebagai berikut:

Gambar 5.12
Alur Pengisian *E- Rapor*



Sumber : Hasil Wawancara M. Nofi Oke I Bagus Putra operator IT dan Wiwik Yuliati Admin Sinkronisasi DAPODIK Pusat SMA Negeri 19 Surabaya (Kamis 7 Juni 2018)



Gambar 5.13 : Wawancara peneliti dengan Mas M. Novi Oke I Bagus Putra, Operator SMA Negeri 19 Surabaya (Kamis, 7 Juni 2018)
Sumber : Dokumen Peneliti

c. Dampak *e-Rapor* sebanding dengan usaha yang telah dilakukan

Abad milenial ini sangat memengaruhi terhadap segala aspek baik dari segi ilmu sosial dan ilmu pendidikan, perubahan terus diwujudkan demi memodernisasi aspek-aspek kehidupan. Hedonisme manusia menumbuhkan kembangkan segala yang ada, dari manual diubah menjadi otomatis. Pergeseran ketenagaan juga merambak diubah dari manusia hingga ke mesin.

Dalam bidang pendidikan aspek ini memengaruhi dari segi penilaian, penghujung akhir semester biasanya ada pembukuan penilaian akhir. Rapor ditulis dengan tangan sudah ditinggalkan, zaman *now* rapor sudah menjadi *e-Rapor*. Terbayang betapa canggihnya jika kita memerlukan untuk melihat nilai tinggal ketik saja nama siswanya maka akan muncul.

Menurut pendapat para narasumber dampak *e-Rapor* apakah sebanding dengan usahanya? Sangat sebanding karena merupakan tuntutan atau kebutuhan zaman dan dunia pendidikan tidak boleh tertinggal justru seharusnya menjadi pioner. Modernisasi menuntut seluruh sendi kehidupan termasuk pendidikan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Sekarang semua layanan serba elektronik. Baik layanan untuk pengisian SPT, Data Kependudukan, Pengurusan Ijin dan pelayanan publik lainnya sudah serba E- (elektronik). Dunia Pendidikan sudah diawali dengan PPDB *Online*, *Try Out Online*, Sahabat Dispendik, Klinik

Kurikulum, Kenaikan Pangkat Online dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan para nara sumber berikut ini:

Bapak Supratman, S.Pd, Ka Kurikulum SMA Negeri 20 Surabaya:

“.....rapor *online* sudah merupakan suatu kebutuhan...ya harus diupayakan meskipun memerlukan biaya tambahan dan juga pelatihan lagi bagi guru” (wawancara 4 Juni 2017)

Sedangkan Menurut Bapak Pipin Riyanto, S.Pd, M.Pd, Ka Kurikulum SMA Negeri 19 Surabaya:

“.....tidak bisa dihindari semua layanan sudah berbasis elektronik baik kesehatan, kependudukan, pengurusan paspor, ijin semua sudah elektronik. Apalagi ini dunia pendidikan ya gak boleh tertinggal....” (wawancara 7 Juni 2018)

M. Nofi Oke I Bagus Putra, Opertator SMA Negeri 19 Surabaya:

“.....menurut saya *e-Rapor* sesuai dengan apa yang menjadi luarannya. Sudah tidak jamannya lagi rapor ditulis tangan. Khusus Surabaya sebenarnya sudah mulai tahun 2013 sudah menggunakan rapor online dibawah kendali Dinas Pendidikan Pemkot...untuk *e-Rapor* adalah aplikasi dari pusat setelah pengalihan pengelolaan ke propinsi...” (wawancara 7 Juni 2018)

5.2.3. Evaluasi Efisiensi

- a. Input yang digunakan telah mendapatkan hasil sebanding dengan output *e-Rapor*

Input dalam hal ini adalah sumberdaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan rapor online antara lain: SDM dalam hal ini operator/admin *e-Rapor*, sarana prasarana berupa server, wifi dan juga finansial untuk pembelian *server* dan juga biaya *wifi* per bulan. Luaran berupa rapor *online* yang sudah menjadi tuntutan teknologi informasi yang semakin canggih. Sudah tidak jamannya lagi rapor di tulis dengan tangan. Apalagi rapor yang disertai dengan deskripsi KIKD rasanya tidak bisa dihindari *e-Rapor* sudah menjadi keharusan. Selain itu karena data nilai ada sinkronisasi dan tersimpan di DAPODIK Pusat jika *server* di sekolah bermasalah misalnya berakibat fatal data hilang, data bisa diambil atau *download* lagi. Secara umum

pendapat narasumber sudah sebanding antara *input* yang dikeluarkan dengan hasil/ output *e-Rapor*.

Pernyataan di atas sesuai dengan petikan wawancara berikut ini:

Bapak Supratman, S.Pd, guru Bahasa Inggris SMA Negeri 20 Surabaya:

“.....Menurut pendapat saya karena *e-Rapor* sudah menjadi tuntutan bahkan kebutuhan akan layanan yang lebih baik sudah sewajarnya ada beberapa konsekwensi yang harus kita keluarkan baik SDM dan sarana prasarana lain.. ..” (wawancara 4 Juni 2017)

Sedangkan Menurut Bapak Pipin Riyanto, S.Pd, M.Pd guru Biologi SMA Negeri 19 Surabaya:

“.....saya rasa sebanding apa yang kita keluarkan dengan luaran yang kita dapatkan dari *e-Rapor*...memudahkan guru untuk memasukkan nilai..selain itu dengan sinkronisasi dengan DAPODIK pusat jika sewaktu-waktu ada kerusakan di server data masih tersimpan di DAPODIK Pusat dan jika dibutuhkan bisa di download lagi.... (wawancara 7 Juni 2018)

- b. Cukup efisien dalam penggunaan keuangan sekolah untuk mencapai dampak *e-Rapor* tersebut

Dari narasumber yang peneliti wawancarai Penggunaan Keuangan sekolah untuk mencapai dampak *e-Rapor* cukup efisien karena menggunakan server tidak hanya untuk *e-Rapor* tapi juga untuk aplikasi *CBT*, Absen Murid, Absen Guru, dan web sekolah. Meskipun terkadang harus menggunakan 2 (dua) *server* seperti yang ada di SMA Negeri 19. Hanya untuk *e-Rapor* ini memang memerlukan jaringan internet yang kuat jadi server-nya harus bagus. Untuk server yang bagus harganya sekitar 15 – 25 juta, sedangkan biaya per bulan dengan dengan *speed* 40mb sekolah harus mengeluarkan biaya sebesar 5-7 juta/bulan. Jika *speed* 5-10mb bisa lebih murah apabila sekolah memiliki anggaran yang terbatas. Untuk aplikasi *e- rapor* sendiri bisa fleksibel karena jika anggaran sekolah terbatas untuk pengisian *e- rapor* terpusat di sekolah saja. Data nilai bisa diisikan dari rumah dalam bentuk excel nanti di sekolah data diimpor. Seperti di SMA Negeri 20 pengisian *e-Rapor* di sekolah, sedangkan di SMA Negeri 19 guru bisa menggunakan aplikasi *e-Rapor* di rumah karena sudah *IP Public*.

Pernyataan di atas sesuai dengan petikan wawancara berikut ini:

Bapak Supratman, S.Pd, Ka Kurikulum SMA Negeri 20 Surabaya:

“.....untuk ukuran efisien ..cukup efisien aplikasi e-Rapor karena wifi juga sudah ada lama di sekolah. Memang belum *IP Public* di sekolah ini jadi untuk pengisian nilai lewat aplikasi *e-Rapor* biasanya di sekolah..di rumah cukup data nilai dimasukkan ke *Excel* nanti di sekolah tinggal impor... ..” (wawancara 4 Juni 2017)

M. Nofi Oke I Bagus Putra, Opertator SMA Negeri 19 Surabaya:

“.....pengisian e-Rapor di SMA Negeri 19 sudah bisa dilakukan di rumah karena sudah *IP Public*. Server lumayan bagus...kalo harga kisaran 12 juta. Itu untuk *server e-Rapor* dan DAPODIK. Sedangkan u aplikasi lain *CBT*, absen guru juga absen murid, web menggunakan server lain harga server kisaran 22 juta....” (wawancara 7 Juni 2018)

Lanjutan

“.....kalo untuk biaya per bulan dengan speed 40mb bisa sampai 5-7 juta/bulan. Jika *speed* 10-20mb bisa lebih murah. Tergantung anggaran yang dimiliki sekolah....” (wawancara 7 Juni 2018)

5.2.4. Evaluasi Meta

- a. Evaluasi *e-Rapor* yang dilakukan oleh lembaga berwenang sudah profesional

Evaluasi *e-Rapor* ini dilakukan oleh Pengawas Pembina Sekolah Provinsi. Biasanya dilakukan setiap semester ketika ulangan semester genap, semester ganjil. Terkadang juga hadir pada saat pertemuan-pertemuan pada acara tertentu workshop atau Bimtek. Tetapi evaluasi yang dilakukan tidak hanya tentang *e-Rapor* tetapi juga evaluasi keseluruhan mulai kurikulum, SDM, kesiswaan, PPDB, Ekskul, sarana prasarana dan lain sebagainya.

Pernyataan di atas sesuai dengan petikan wawancara berikut ini

Bapak Supratman, S.Pd, ka Kurikulum SMA Negeri 20 Surabaya:

“.....evaluasi dilakukan oleh Pengawas Pembina Sekolah Provinsi. Tentunya tidak hanya *e-Rapor* tapi juga yang lain SDM, tata kelola sekolah, kesiswaan.....” (wawancara 4 Juni 2017)

Sedangkan Menurut Bapak Pipin Riyanto, S.Pd, M.Pd guru Biologi SMA Negeri 19 Surabaya:

“.....untuk evaluasi *e-Rapor* dilakukan oleh Pengawas Sekolah Propinsi. Setiap semester ketika ulangan semester biasanya atau terkadang hadir pada pertemuan-pertemuan lain seperti *workshop* dan bimtek. Yang di evaluasi menyeluruh tidak hanya *e-Rapor*.... (wawancara 7 Juni 2018)

- b. Evaluasi *e-Rapor* tersebut sensitive terhadap kondisi sosial, kultural dan lingkungan.

Tidak bisa dipungkiri ada awalnya kehadiran aplikasi ini dirasa sebagai suatu beban baru yang merepotkan, guru dituntut “melek” teknologi informasi sebagai konsekuensi dari sebuah proses kemajuan. Perasaan resah dan gelisah tidak dipungkiri dialami oleh sebagian guru yang tidak mengenal e-Rapor sebelumnya. Tetapi setelah dilakukan sosialisasi atau *In House Training* (IHT) atau Bimtek e-Rapor sudah bukan aplikasi yang asing. Karena di Surabaya khususnya sudah pernah mengenal rapor *online* jadi mudah untuk menyesuaikan. Awalnya pengenalan e-Rapor secara nasional di Jakarta, kemudian di Bogor, *share* ke sekolah secara kluster. SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 bergabung bersama untuk sosialisasi yang diselenggarakan di SMA Negeri 5 Surabaya. Selanjutnya operator melakukan pelatihan di sekolah masing-masing. Di SMA Negeri 19 dilakukan pelatihan kepada seluruh guru dan admin selama 2 (dua) hari.

Selama 2 (dua) semester pemberlakuan *e-Rapor* sudah menjadi kebiasaan rutin per semester. Melek IT sudah menjadi budaya yang melekat. Tidak ada tekanan apalagi shock. Kebiasaan belajar bersama dengan sesama guru dan operator yang selalu siap membantu menambah kemudahan dan kelancaran dalam pengisian *e-Rapor*. Server yang bagus, jaringan internet yang kuat, pihak sekolah yang mendukung menyediakan sarana prasana apalagi bisa dikerjakan di rumah ketika waktu longgar akan menambah keleluasaan dalam menggunakan aplikasi *e-Rapor*.

Pernyataan di atas sesuai dengan petikan wawancara berikut ini

Menurut Bapak Pipin Riyanto, S.Pd, M.Pd guru Biologi SMA Negeri 19 Surabaya:

“.....tak kenal maka tak sayang itu pepatah yang tepat. Awal mulanya guru-guru mengerutu aplikasi baru identik dengan belajar lagi-belajar lagi. Tapi setelah dilakukan sosialisasi e-Rapor selama 2 hari oleh operator akhirnya guru “ngeh” juga...sekarang sudah menjadi kebiasaan tidak ada yang mengeluh.... (wawancara 7 Juni 2018)

Sedangkan Bapak Supratman, S.Pd, ka Kurikulum SMA Negeri 20 Surabaya:

“.....alhamdulillah para guru karena sejak awal masukkan nilai sudah menggunakan rapor online...sudah melek IT, adanya perubahan aplikasi e-Rapor tidak mengalami kendala yang berarti.....” (wawancara 4 Juni 2017)

- c. Evaluasi *e-Rapor* tersebut menghasilkan laporan yang mempengaruhi pilihan-pilihan manajerial

Hasil evaluasi *e-Rapor* akan menjadi pertimbangan selanjut sekolah dalam mengambil kebijakan. Misalnya di SMA Negeri 20 yang tadinya input nilai belum bisa dilakukan ke dalam aplikasi *e-Rapor* karena belum *IP Public* ke depannya pengisian *e-Rapor* bisa dilakukan guru di sekolah. Sehingga lebih efisien waktu. Tentunya semuanya disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki sekolah. Sehubungan evaluasi *e-Rapor* dilakukan oleh Pengawas Sekolah Propinsi dan sifatnya keseluruhan, menyangkut kurikulum, keuangan, sarana prasarana, kesiswaan, ekstrakurikuler dan lain sebagainya, maka tentunya perbaikan yang dilakukan sekolah tidak hanya aplikasi *e-Rapor* tapi juga yang lain. Untuk SMA Negeri 19 karena sudah *IP Public*, selanjutnya berharap *e-Rapor* bisa diakses wali murid khususnya yang orang tuanya berhalangan tidak bisa hadir karena alasan yang bersifat darurat.

Pernyataan di atas sesuai dengan petikan wawancara berikut ini:

Bapak Supratman, S.Pd, Ka Kurikulum SMA Negeri 20 Surabaya:

“.....hasil evaluasi akan menjadi pertimbangan untuk perbaikan ke depan setelah melalui rapat dengan semua pengambil kebijakan di sekolah dan disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki sekolah. Tidak hanya *e-Rapor* tapi secara keseluruhan. Ke depan kami memiliki keinginan agar *e-Rapor* bisa dikerjakan guru di rumah tidak harus impor data... ..” (wawancara 4 Juni 2017)

M. Nofi Oke I Bagus Putra, Operator SMA Negeri 19 Surabaya:

“.....disini memang e rapor sudah bisa diakses di rumah oleh para guru. Tapi harapan kami nantinya juga bisa diakses oleh orang tua yang kebetulan berhalangan hadir untuk mengambil rapor...minimal itu dulu.Tapi sekali laki tergantung kebijakan sekolah meskipun saya bisa melakukan....” (wawancara 7 Juni 2018)

5.3. Faktor-Faktor Yang Menjadi Kendala Bagi User Dan Sekolah Dalam Pelaksanaan *E-Rapor*

Berikut ini adalah kendala yang dialami oleh user dan pihak sekolah dalam pelaksanaan *e-Rapor*:

1. Aplikasi *e-Rapor* sering melakukan *update* sistem.

Seringkalinya berubah sistem membuat kebingungan tersendiri bagi guru dan operator. Karena otomatis akan ada penyesuaian lagi dan perlu belajar lagi. Dan ini tentunya akan memakan waktu tersendiri. Karena pekerjaan guru banyak selain mengajar, juga mengikuti berbagai workshop, pemberkasan kenaikan pangkat dan lain sebagainya. Demikian juga operator tentunya harus sigap dan cerdas sebagai ujung tombak untuk memberikan solusi kepada guru jika ada permasalahan.

2. Menyesuaikan Aplikasi *e-Rapor* dengan kurikulum 2013 yang sudah revisi Ini berlaku untuk tahun ajaran semester kemarin. Karena yang menggunakan kurikulum 2013 revisi hanya kelas X dan XI. Sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013 sebelum revisi. Ini menjadi kesulitan berarti.
3. Secara Teknis aplikasi *e-Rapor* tergolong aplikasi yang berat Aplikasi yang berat tentunya memerlukan jaringan internet yang kuat. Mengingat tidak semua sekolah jaringan internetnya bagus sehingga sangat minim sekali penggunaan e-Rapor ini. Selain itu aplikasi yang berat memerlukan *server* yang bagus, implikasinya sekolah harus menyediakan dana lebih besar. Server yang bagus dengan sinyal yang kuat harga sekitar 20-30 juta. Dengan *speed* 40MB memerlukan biaya 5-7jt/per bulan. Tentunya ini menyesuaikan dengan kemampuan anggaran dan tenaga IT masing-masing sekolah.
4. Pembatasan Deskripsi KIKD 60 karakter Pembatasan KIKD 60 karakter menjadi kesulitan tersendiri bagi guru. Karena guru tidak leluasa membuat deskripsi. Karena masing-masing anak dalam membuat Deskripsi KIKD masing-masing anak berbeda. Meskipun menurut operator jika KIKD tidak dibatasi 60 karakter ketika dicetak akan berantakan dan tidak bisa menjadi 1 (satu) lembar. Tentunya ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Evaluasi Terhadap Pelaksanaan E Rapor di SMA Negeri 19 dan SMA 20 Surabaya

1. Evaluasi Kecocokan

- a. *e-Rapor* yang sedang berlangsung cocok untuk dipertahankan

Kebijakan e-Rapor yang merupakan kebijakan pusat yaitu kebijakan dari Kemendikbud yang disusun oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah cocok dan layak untuk dipertahankan. Selama 2 (dua) semester ini tidak menemukan kendala berarti. Bahkan jika server belum *IP Public* bisa diinput dalam bentuk Excel, selanjutnya di sekolah bisa diimpor data

nilainya. Tidak bisa dipungkiri memang masih banyak kekurangan dan perlu penyempurnakan

- b. Kebijakan baru dibutuhkan untuk mengganti kebijakan e-Rapor ini
Kebijakan *e-Rapor* yang masih berumur jagung, wajar masih banyak kekurangan yang terkadang sering dilakukan perubahan dalam aplikasinya dan terkadang membuat para guru *shock* awalnya. Tapi masih bisa diatasi dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan secara berjenjang. Mulai dari pusat selanjutnya cluster ke sekolah-sekolah di tingkat Provinsi. Di Surabaya sudah 22 (Dua puluh dua) sekolah SMA di Surabaya menggunakan aplikasi *e-Rapor*. Menurut berbagai sumber yang penulis wawancarai tidak memerlukan kebijakan baru sebagai pengganti.
- c. Pelaksana kebijakan *e-Rapor* tersebut : pemerintah atau sektor swasta
Pelaksana *e-Rapor* di Surabaya untuk sekolah Negeri adalah semua sekolah sebanyak 22 SMA Negeri dan 10 SMK Negeri. Untuk Swasta yang memang sudah mampu dan memiliki perangkat dipersilakan untuk menggunakan *e-Rapor* tapi belum diwajibkan

2. Evaluasi Efektivitas

- a. *e-Rapor* tersebut menghasilkan hasil dan dampak kebijakan yang diharapkan

Kebijakan e-Rapor memiliki dampak yang sangat berarti bagi guru, wali kelas dan Guru BK. Memudahkan dalam memasukkan nilai, memetakan nilai siswa dan juga melakukan bimbingan konseling. Tetapi masih belum menyentuh user lain dari rapor itu sendiri yaitu wali murid.

Matrik nilai rata-rata semua unsur pelayanan rapor pasca pengelolaan SMA/SMK diambil alih oleh propinsi dengan menggunakan aplikasi e-Rapor adalah:

Nilai Rata-Rata Semua Unsur Pelayanan <i>E-Rapor</i>	
SMA Negeri 19	SMA Negeri 20
2,97	2,98

Nilai rata-rata tersebut karena berada dikisaran interval SPM (Survei Pelayanan Minimal) 2,51 – 3,25 maka termasuk pada kinerja pelayanan B atau memuaskan. Untuk SMA Negeri 19 yang sebelumnya peneliti sudah melakukan penelitian ketika menggunakan Rapor Online hasilnya sama yaitu 2,98. Artinya berdasarkan hasil penelitian menurut wali murid baik menggunakan rapor *Online* maupun pasca pengelolaan oleh Propinsi dengan menggunakan *e-Rapor* hasilnya sama yaitu kinerja pelayanan B atau memuaskan.

b. Tujuan *e-Rapor* yang dicapai dapat terwujud

Berdasar hasil wawancara dengan narasumber tujuan tersebut telah terwujud karena *e-Rapor* memudahkan para guru untuk memasukkan nilai. Dan juga Deskripsi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dengan mudah, karena sudah tersedia kolom-kolomnya. Aplikasi lebih sederhana daripada rapor *online*. Alur *e- rapor* guru memasukkan nilai dalam bentuk *excel* ataupun input manual, selanjutnya data nilai disimpan di server sekolah, Admin *e-Rapor* melakukan kirim nilai ke program DAPODIK (Sistem Data Pokok Pendidikan) lokal selanjutnya Admin DAPODIK akan melakukan sinkronisasi data ke DAPODIK Pusat.

d. Dampak *e-Rapor* sebanding dengan usaha yang telah dilakukan

Sangat sebanding karena merupakan tuntutan atau kebutuhan zaman dan dunia pendidikan tidak boleh tertinggal justru seharusnya menjadi pioner. Modernisasi menuntut seluruh sendi kehidupan termasuk pendidikan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Sekarang semua layanan serba elektronik. Baik layanan untuk pengisian SPT, Data Kependudukan, Pengurusan Ijin dan pelayanan publik lainnya sudah serba E- (elektronik). Dunia Pendidikan sudah diawali dengan PPDB *Online*, *Try Out Online*,

Sahabat Dispendik, Klinik Kurikulum, Kenaikan Pangkat Online dan lain sebagainya

3. Evaluasi Efisiensi

- a. Input yang digunakan telah mendapatkan hasil sebanding dengan output *e-Rapor*

Input dalam hal ini adalah sumberdaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan rapor *online* antara lain: SDM dalam hal ini operator/admin *e-Rapor*, sarana prasarana berupa server, *wifi* dan juga finansial untuk pembelian server dan juga biaya *wifi* per bulan. Luaran berupa rapor online yang sudah menjadi tuntutan teknologi informasi yang semakin canggih. Selain itu karena data nilai ada sinkronisasi dan tersimpan di DAPODIK Pusat jika *server* di sekolah bermasalah misalnya berakibat fatal data hilang, data bisa diambil atau didownload lagi. Secara umum pendapat narasumber sudah sebanding antara input yang dikeluarkan dengan hasil/ output *e-Rapor*.

- b. Cukup efisien dalam penggunaan keuangan sekolah untuk mencapai dampak *e-Rapor* tersebut .

Dari narasumber yang peneliti wawancarai Penggunaan Keuangan sekolah untuk mencapai dampak *e-Rapor* cukup efisien karena menggunakan server tidak hanya untuk *e-Rapor* tapi juga untuk aplikasi *CBT*, Absen Murid, Absen Guru, dan web sekolah. Untuk aplikasi *e-rapor* sendiri bisa fleksibel karena jika anggaran sekolah terbatas untuk pengisian *e-rapor* terpusat di sekolah saja. Data nilai bisa diisikan dari rumah dalam bentuk *excel* nanti di sekolah data diimpor. Seperti di SMA Negeri 20 pengisian *e-Rapor* di sekolah, sedangkan di SMA Negeri 19 guru bisa menggunakan aplikasi *e-Rapor* di rumah karena sudah *IP Public*.

4. Evaluasi Meta

- a. Evaluasi *e-Rapor* yang dilakukan oleh lembaga berwenang sudah profesional

Evaluasi *e-Rapor* ini dilakukan oleh Pengawas Pembina Sekolah Provinsi. Biasanya dilakukan setiap semester ketika ulangan semester genap, semester ganjil. Terkadang juga hadir pada saat pertemuan-pertemuan pada acara tertentu workshop atau Bimtek. Tetapi evaluasi yang dilakukan tidak

hanya tentang e-Rapor tetapi juga evaluasi keseluruhan mulai kurikulum, SDM, kesiswaan, PPDB, Ekskul, sarana prasarana dan lain sebagainya.

- b. Evaluasi *e-Rapor* tersebut sensitive terhadap kondisi sosial, kultural dan lingkungan.

Tidak bisa dipungkiri ada awalnya kehadiran aplikasi ini dirasa sebagai suatu beban baru yang merepotkan, guru dituntut “melek” teknologi informasi sebagai konsekuensi dari sebuah proses kemajuan. Perasaan resah dan gelisah tidak dipungkiri dialami oleh sebagian guru yang tidak mengenal e-Rapor sebelumnya. Tetapi setelah dilakukan sosialisasi atau *In House Training* (IHT) atau Bimtek *e-Rapor* sudah bukan aplikasi yang asing. Karena di Surabaya khususnya sudah pernah mengenal rapor *online* jadi mudah untuk menyesuaikan. Selama 2 (dua) semester pemberlakuan e-Rapor sudah menjadi kebiasaan rutin per semester. Melek IT sudah menjadi budaya yang melekat.

- c. Evaluasi *e-Rapor* tersebut menghasilkan laporan yang mempengaruhi pilihan- pilihan manajerial

Hasil evaluasi *e-Rapor* akan menjadi dasar pertimbangan sekolah dalam mengambil kebijakan. Tentunya semuanya disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki sekolah. Sehubungan evaluasi *e-Rapor* dilakukan oleh Pengawas Sekolah Propinsi dan sifatnya keseluruhan, menyangkut kurikulum, keuangan, sarana prasarana, kesiswaan, ekskul dan lain sebagainya, tentunya peningkatan pemenuhan sarana-prasarana aplikasi e-Rapor tapi juga yang lain.

Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi user dan sekolah dalam pelaksanaan *e-Rapor*

- 1) Aplikasi *e-Rapor* sering melakukan *update* sistem.
Seringkalinya berubah sistem membuat kebingungan tersendiri bagi guru dan operator. Karena otomatis akan ada penyesuaian lagi dan perlu belajar lagi. Dan ini tentunya akan memakan waktu tersendiri
- 2) Menyesuaikan Aplikasi e-Rapor dengan kurikulum 2013 yang sudah revisi
- 3) Secara Teknis aplikasi e-Rapor tergolong aplikasi yang berat

Aplikasi yang berat tentunya memerlukan jaringan internet yang kuat.

4) Pembatasan Deskripsi KIKD 60 karakter

Pembatasan KIKD 60 karakter menjadi kesulitan tersendiri bagi guru. Karena guru tidak leluasa membuat deskripsi.

6.2. Saran dan Rekomendasi

Saran yang dapat penulis sampaikan terhadap Evaluasi Pelaksanaan *E-Rapor* Pasca Pengelolaan oleh Propinsi adalah sebagai berikut: .

1) Bagi pihak sekolah

Terus melakukan peningkatan *server* dan *speed* agar supaya daya akses *e-Rapor* semakin luas. Selain itu pernah jenuh untuk memotivasi para guru agar *melek* IT di segala usia. Selain itu menyiapkan operator komputer yang handal karena tempat bertanya dan problem solving terhadap permasalahan *e-Rapor* bagi guru ujung tombaknya adalah operator.

2) Bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.

a) Diupayakan aplikasi *e-Rapor* secara teknis bukan aplikasi yang berat sehingga kinerja server juga tidak berat. Mengingat kemampuan sekolah dalam menyediakan *server* yang bagus dengan *speed* yang kuat belum tentu semua bisa memenuhi.

b) Diharapkan pada tahun ajaran ini (Semester Ganjil TA 2018/2019) sudah tidak ada masalah lagi, aplikasi *e-Rapor* sudah menyesuaikan kurikulum 2013 yang sudah revisi.

c) Update Sistem terlalu sering diharapkan dihindari agar tidak terjadi keresahan para guru

d) Pembatasan 60 karakter untuk deskripsi KIKD diharapkan ditiadakan agar guru lebih leluasa dalam membuat deskripsi. Selain itu diupayakan dengan tidak ada pembatasan karakter waktu dicetak tidak ada kerusakan.

e) Diharapkan ke depan *e-Rapor* bisa diakses oleh orang tua dimanapun, kapanpun. Orang tua memiliki keleluasaan untuk mengakses nilai rapor putra-putrinya hanya dengan memasukkan *username*, dan PIN. Karena bagaimanapun orang tua merupakan *user e-Rapor*.

3) Bagi Peneliti

Tindak lanjut dari penelitian ini adalah adanya upaya sekelompok dosen untuk melakukan pengabdian masyarakat kepada wali murid yang *gaptek* teknologi, dengan melakukan pembelajaran dalam mengakses internet khususnya akses untuk *e-Rapor* jika benar-bener *e-Rapor* sudah bisa diakses oleh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin, 2001, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Budi Winarno. 2007. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Badjuri, Abdulkahar & Yuwono, Teguh, 2002, *Kebijakan Publik Konsep & Strategi*, Undip Press, Semarang
- Dunn, W. 2003, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Edisi Kedua, Gajah Mada University Press, Jogjakarta
- Dye, R. Thomas, 1987, *Understanding Public Policy*, Prentice – Hall, Inc, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Dunn, W. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, Jogjakarta.
- Ekowati, Mas Roro Lilik, 2005, *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan atau Program*, Edisi Revisi, PT Rosdakarya, Bandung.
- Islamy, Irfan M, 2001, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Koentjoroningrat. 1991. *Metode-metode penelitian kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Laswell, Harold D 1984 *politise, who, gets, what, when, how*. Dalam Agustinus, Leo. 2006. *Politik dan kebijakan publik*. Bandung :AIPI
- Moleong Lexy MA. 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Santoso, Purwo (et.al), *Modul Pembelajaran Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Research Center for Politics and Government, Jurusan Politik dan Pemerintahan UGM, 2010.
- Samodra, Wibawa., Yuyun Prabukusumo dan Agus Pramusinto. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudiyono. 1992. *Model Penelitian Evaluasi (Evaluasi Dampak Program) Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Fisipol*. UGM Yogyakarta.

Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas

Wibawa, Samodra, dkk, 1994, *Evaluasi Kebijakan Publik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumber lain :

<http://pewartaekbis.com/> diakses pada tanggal 05 Januari tahun 2018.

<http://daerah.sindonews.com/> diakses tanggal 05 Mei tahun 2018

<http://www.tempo.co/read/> diakses tanggal 06 Maret tahun 2018.

http://web.unair.ac.id/admin/file/f_19997 diakses tanggal 11 Maret tahun 2018

<http://ditpsmp.kemdikbud.go.id/erapor> ,diakses 7 Mei 2018

SURAT PERNYATAAN KETUA PENGUSUL

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRI ROEKMINIATI, S.SOS., M.KP**
NIDN : 0713087001
Pangkat/Golongan : Penata/IIIC
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal saya dengan judul: **Evaluasi Pelaksanaan *E-Rapor* Pasca Peralihan Pengelolaan Oleh Pemerintah Provinsi (Studi Kasus di SMA Negeri 19 dan SMA Negeri 20 Surabaya)** yang diusulkan dalam DIPA Universitas DR. Soetomo tahun anggaran 2017-2018 **bersifat original dan tidak melakukan plagiat**

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penugasan yang sudah diterima.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, Juni 2018

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian

Yang Menyatakan,
Ketua Penelitian

Dr. Sri Utami Ady, SE.,MM
NPP: 94.01.1.170

Sri Roekminiati, S.Sos., M.KP
NPP: 94.01.1.165